

**PEMBENTUKAN KARAKTER PELAJAR RAHMATAN LIL  
ALAMIN MELALUI KEGIATAN BUDAYA ISLAMI  
DI SMK HIDAYATUL MUBTADI'IN  
SIDODADI TEMPUREJO JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh :

**Anis Saadah**  
Nim : T20171088

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2024**

**PEMBENTUKAN KARAKTER PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN  
MELALUI KEGIATAN BUDAYA ISLAMI DI SMK HIDAYATUL MUHTADIPIN  
SIDODADI TEMPUREJO JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Anis Saadah**  
NIM: T20171088

Disetujui Pembimbing

  
**Dr. H. Utaiqillah, M.Ag.**

NIP. 196812261996031001

PEMBENTUKAN KARAKTER PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN  
MELALUI KEGIATAN BUDAYA ISLAMI  
DI SMK HIDAYATUL MUBTADI'IN  
SIDODADI TEMPUREJO JEMBER

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Jum'at  
Tanggal: 21 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I  
NIP. 198705222015031005

Sekretaris

Najibul Khair, M.Ag.  
NIP. 198702202019031002

Anggota

1. Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd.
2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.

Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si  
NIP. 197304242000031005

## MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ

أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ اتَّقَىٰ كُفْرًا إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya:

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.”(Q.SAI-Hujurat46:13)\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Al-Qur'an, Kementerian Agama, 46: 13

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil‘alamin segala puji hanya bagi Allah atas segala nikmat dan rahmat serta kesempatan untuk saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan segala kekurangan.

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku. Ayahanda tercinta bapak Imam Syafi'i dan ibunda tercinta ibu Siti Shofiyah. Terimakasih atas semua kasih sayang yang melimpah, dukungan semangat dan iringan doa untuk kebaikan dan kesuksesan yang tidak pernah terputus dan selalu mengiringi disetiap langkahku.
2. Kedua mertuaku tercinta. Bapak Suhartono dan Ibu Ruhati. Terimakasih atas segala kasih sayang, doa, dukungan dan restu yang selalu diberikan.
3. Suami tercinta. Edi Rofiul Adhar terimakasih atas segala dukungan, doa, dan semangat dalam menemani setiap langkah dan perjuangan ini.
4. Kakak tersayang Mamlu'atul Munawaroh, kedua adikku tersayang Lazimatul Fikriyah dan Dahlia Santika. Terimakasih atas semua dukungan dan doa yang tiada henti.
5. Anakku tercinta. Muhammad Rofi' Assa'idy. Terimakasih telah hadir dan menjadi penyemangatku.

## ABSTRAK

**Anis Saadah, 2024:** *Pembentukan Karakter Pelajar Rahmatan Lil Alamin Melalui Kegiatan Budaya Islami Di SMK Hidayatul Mubtadi'in Sidodadi Tempurejo Jember*

**Kata Kunci:** Karakter Pelajar Rahmatan Lil Alamin, Budaya Islami

Karakter pelajar rahmatan lil alamin adalah nilai-nilai perilaku seorang pelajar yang mencerminkan sikap bertakwa, berakhlak mulia, serta beragama secara moderat dan berperilaku sesuai dengan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Melalui kegiatan budaya Islami guru dapat menanamkan karakter pelajar rahmatan lil alamin kepada peserta didik. Pada SMK Hidayatul Mubtadi'in ini melakukan pembentukan karakter pelajar rahmatan lil alamin dengan baik melalui kegiatan budaya islami. Karakter dibentuk supaya peserta didik memiliki sikap tanggung jawab, akhlak yang baik, jujur dan disiplin.

Fokus penelitian pada skripsi ini adalah: (1) Bagaimanakah pembentukan karakter berkeadaban (*ta'adub*) pada pelajar Rahmatan lil 'alamin melalui kegiatan budaya islami di SMK Hidayatul Mubtadi'in Sidodadi Tempurejo Jember. (2) Bagaimanakah pembentukan karakter keteladanan (*qudwah*) pada pelajar rahmatan lil 'alamin melalui kegiatan budaya islami di SMK Hidayatul Mubtadi'in Sidodadi Tempurejo Jember. (3) Bagaimanakah pembentukan karakter toleransi (*tasamuh*) pada pelajar rahmatan lil 'alamin melalui kegiatan budaya islami di SMK Hidayatul Mubtadi'in Sidodadi Tempurejo Jember. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pembentukan karakter keteladanan, pembentukan karakter berkeadaban, karakter toleransi pada pelajar rahmatan lil alamin di SMK Hidayatul Mubtadi'in Sidodadi Tempurejo Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dalam menentukan subjek penelitian menggunakan *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan. Pada Kondensasi data memiliki 4 tahapan yaitu menyeleksi data, pengerucutan, peringkasan dan penyederhanaan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini adalah (1) pembentukan karakter berkeadaban dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan yang meliputi adab kepada guru, adab kepada sesama teman, adab berbicara, dan adab berpakaian. (2) pembentukan karakter keteladanan dilaksanakan melalui kegiatan keagamaan dan pendisiplinan. Kegiatan keagamaan meliputi: pembacaan istighotsah, pembacaan khotmil qur'an, pembacaan yasin tahlil, pembacaan asmaul husna, pelaksanaan sholat berjamaah, peringatan PHBI. Kegiatan pendisiplinan meliputi: hadir tepat waktu di sekolah, mengikuti kegiatan pembelajaran, adanya absen siswa di setiap pergantian jam pelajaran. (3) pembentukan karakter toleransi dilaksanakan melalui kegiatan sosial, menghindari kasus perundungan dan pembuliyannya, mentaati peraturan dan tata tertib sekolah.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmaanirrohim*

*Alhamdulillah* segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, karena atas nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “PEMBENTUKAN KARKTER PELAJARRAHMATAN LIL ALAMIN MELALUI KEGIATAN BUDAYA ISLAMI DI SMK HIDAYATUL MUBTADI'IN SIDODADI TEMPUREJO JEMBER” dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi agung Muhammad *Sholallahu 'Alaihi Wassalam* yang telah membawa ummatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni agama islam.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat pada skripsi ini, namun berkat dukungan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan banyak terima kasih atas jasa beliau yang telah ikhlas meluangkan waktu untuk membantu baik berupa tenaga, pikiran bimbingan dan saran-saran yang sangat berguna, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni., S.Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas dan layanan yang memadai selama kami menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
3. Bapak Dr. Nuruddin., S.Pd., M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada kami.
5. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu dan membimbing dengan sangat baik selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dosen program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan kesabaran dan ketulusannya dalam mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Bapak Syaiful Anam, S.AB., M.Pd. selaku kepala sekolah SMK Hidayatul Muftadi'in Sidodadi Tempurejo Jember yang telah memberikan izin kepada peneliti sekaligus membantu dalam kelancaran proses penyelesaian skripsi.

Tiada kata yang dapat terucap selain do'a dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* memberikan balasan





## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Definisi Istilah .....	13
F. Sistematika Pembahasan .....	14

<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>16</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	16
B. Kajian Teori.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>62</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	62
B. Lokasi Penelitian .....	63
C. Subjek Penelitian.....	64
D. Teknik Pengumpulan Data .....	65
E. Analisis Data .....	68
F. Keabsahan Data.....	73
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	75
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>76</b>
A. Gambaran Objek Penelitian.....	76
B. Penyajian Data dan Analisis.....	81
C. Temuan Peneliti.....	107
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>119</b>
A. Kesimpulan .....	120
B. saran .....	121
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>123</b>

Lampiran-lampiran yang berisi:

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian







# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar yang teratur dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang diberi tanggung jawab untuk memberikan pengaruh kepada anak agar anak memiliki tabiat yang sesuai dengan cita-cita pendidikan. pendidikan merupakan bantuan yang diberikan secara sengaja kepada anak selama proses pertumbuhan jasmani dan rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak harus dipenuhi, untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Dengan demikian, manusia akan mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman sebagai bekal kehidupannya.

Pendidikan selain menjadi kebutuhan hidup manusia secara mutlak, juga memiliki tujuan. Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas mengungkapkan bahwa tujuan Pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjadikan manusia seutuhnya, dalam arti mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup> Oleh karena itu,

---

<sup>1</sup> St. Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013) 32

<sup>2</sup> St. Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 39

selain sebagai kebutuhan dalam mengembangkan jasmani dan rohani pendidikan memiliki tujuan agar menjadikan manusia sebagai individu yang beriman dan bertakwa, berakhlak, berkribadian, disiplin, jujur dan bertanggung jawab, serta memiliki budi pekerti yang luhur.

Pendidikan dapat diwujudkan melalui kegiatan pengajaran, bimbingan, pelatihan maupun pembiasaan. Hal ini menunjukkan bahwa suatu kegiatan pembelajaran sangatlah dibutuhkan sebagai Upaya penyampaian ilmu pengetahuan sebagai bekal untuk peserta didik dimasa depannya.<sup>3</sup> Melalui kegiatan pembelajaran dan pelatihan peserta didik akan memperoleh banyak sekali ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai pegangan hidup di dunia dan hidup di akhirat.

Berdasarkan ayat Al-Qur'an surah Al-Qashash ayat 77, sebagai berikut:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا  
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya:

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (QS. Al-Qashash: 77)<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Abdul Kadir dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), 62

<sup>4</sup> Al-Qur'an, Kementerian Agama, 28: 77



Berdasarkan ayat di atas menjelaskan tentang tujuan Pendidikan yang tak lain merupakan tujuan hidup manusia yaitu mencari kebahagiaan di akhirat dengan bertakwa dan beriman kepada Allah serta menjalankan kewajibannya sebagai seorang hamba. Selain untuk tujuan akhirat, juga dijelaskan tentang tujuan hidup manusia di dunia yaitu berbuat baik kepada sesama dan tidak membuat kerusakan di bumi, berusaha menjadi individu yang bisa bermanfaat bagi seluruh umat.

Pendidikan adalah tentang bagaimana membentuk karakter manusia sebagaimana yang diinginkan. Sedangkan karakter akan terbentuk dari beberapa faktor, diantaranya adalah faktor lingkungan. Setiap orang memiliki karakter yang berbeda, disebabkan karena mereka tumbuh di lingkungan yang berbeda. Dengan begitu peran lingkungan sangat besar dalam membentuk karakter seseorang.<sup>5</sup> Salah satunya yaitu lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk karakteristik peserta didik, oleh karena itu sebagai sarana pembentukan karakter hendaknya sekolah memiliki beberapa kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan dari pendidikan karakter dalam menanamkan karakter yang baik pada peserta didik.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan dengan tujuan membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang hasilnya akan terlihat dalam tindakan berupa tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, bekerja keras dan lain

---

<sup>5</sup> Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015) 3

sebagainya. Pendidikan karakter memiliki makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak, yang mana saama-sama memiliki tujuan membentuk pribadi seseorang agar menjadi manusia yang baik, berakhlak, berperilaku baik, bertanggung jawab, dan berbudi pekerti luhur.<sup>6</sup>

Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikiran, raga, rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik dan buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup>

Berdasarkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan Pendidikan Karakter hadir dengan pertimbangan bahwa:<sup>8</sup>

Dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, pemerintah memandang perlu pendidikan karakter.

---

<sup>6</sup> Heri Gunwan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2022), 26

<sup>7</sup> Tutuk Ningsih, *Pendidikan Karakter*, (Banyumas: Rumah Kreatif Wadas Kelir, 2021), 16

<sup>8</sup> Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di lingkungan keluarga dan sekolah merupakan dua pilar utama dari tiga pusat pendidikan termasuk pendidikan karakter. Pendidikan karakter menjadi penyangga bagi terwujudnya karakter dikalangan peserta didik yang nantinya akan menjadi manusia dewasa di tengah-tengah masyarakat. Pendidikan karakter akan menjadi sangat efektif apabila kedua pilar pendidikan ini menyatu bersama dalam membentuk karakter anak.<sup>9</sup>

Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 yaitu:

اذْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl: 125)<sup>10</sup>

Berdasarkan ayat Al-Qur'an di atas, dapat kita ketahui bahwa Allah SWT menganjurkan kepada manusia untuk senantiasa memiliki karakter yang baik, di mana kepribadian Rasulullah SAW harus menjadi cerminan untuk dijadikan panutan. Sangat jelas diterangkan di dalam Al-Qur'an bahwa Rasulullah SAW diutus ke bumi itu untuk

<sup>9</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), 7

<sup>10</sup> Al-Qur'an, Kementerian Agama, :125

menyempurnakan akhlak umatnya. Oleh karena itu, kita sebagai umat Rasulullah harus bisa memiliki karakter yang telah dicontohkan oleh Rasulullah agar kita bisa menjadi contoh yang baik pula untuk orang lain.

Pentingnya pendidikan karakter ditanamkan dalam dunia pendidikan khususnya di lingkungan sekolah. Hal ini dikarenakan karakter menjadi acuan dalam menentukan perilaku seseorang, orang yang memiliki karakter yang baik maka akan berperilaku dengan baik, sebaliknya jika seseorang memiliki karakter yang kurang baik maka akan berperilaku kurang baik juga. Hal ini mendasari pentingnya karakter dalam dunia pendidikan, khususnya dalam menanamkan karakter kepada peserta didik. Menanamkan karakter yang baik harus dimulai sejak dini, sejak duduk dibangku sekolah. Oleh karena itu di setiap sekolah harus memiliki cara tersendiri dalam membentuk karakter peserta didik melalui berbagai kegiatan dan pembiasaan.

Peserta didik merupakan salah satu anggota Masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis Pendidikan tertentu. Dalam Pendidikan islam, yang menjadi peserta didik tidak hanya seorang anak-anak, melainkan juga orang dewasa yang masih berkembang baik secara fisik maupun psikisnya. Hal tersebut sesuai dengan prinsip Pendidikan

islam bahwa Pendidikan islam itu berakhir setelah seorang telah meninggal dunia.<sup>11</sup>

Pentingnya Pendidikan sebagai Upaya dalam menanamkan karakter religius terhadap peserta didik agar menjadikan peserta didik sebagai individu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, disiplin, bertanggung jawab, beradab, berbudi pekerti sehingga dapat terwujudnya pelajar yang rahmatan lil ‘alamin. Hilangnya moral dan etika pelajar atau peserta didik akan menghambat tercapainya tujuan pendidikan, hal inilah yang menjadi tugas dan tuntutan bagi pendidik atau guru di sekolah dalam menanamkan kembali nilai-nilai agama serta menjadikan peserta didik sebagai individu yang bermoral dan berakhlak baik agar terwujudnya peserta didik yang berkeadaban. Beberapa kegiatan pembelajaran, pelatihan maupun pembiasaan yang dapat dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik di sekolah salah satunya yaitu melalui kegiatan budaya Islami.

Budaya Islami di sekolah adalah gagasan atau fikiran manusia yang bersifat abstrak kemudian di aplikasikan atau diwujudkan melalui tindak-tanduk atau perilaku manusia yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan. Atau terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah.<sup>12</sup> Budaya Islami yang dapat dilakukan di sekolah ini tercermin

---

<sup>11</sup> Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*, (Jakarta: Amzah, 2015), 94

<sup>12</sup> Sari Irmawati, “Penerapan Budaya Islami Di Lingkungan Sekolah”, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Vol. 1, No. 3, 2021

dalam sikap dan kebiasaan pendidik dan peserta didik berupa salam, senyum, sapa, berpakaian sopan dan rapi, sholat berjamaah, berdoa Bersama, dzikir bersama, serta kegiatan-kegiatan lainnya.

Budaya islami di sekolah merupakan perpaduan nilai-nilai, keyakinan, asumsi, pemahaman, dan harapan-harapan yang diyakini oleh seluruh warga sekolah serta menjadi pedoman dalam berperilaku di sekolah. Oleh karena itu, budaya islami di sekolah harus dikelola agar tujuan yang telah ditetapkan sekolah dapat tercapai, khususnya dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan islam.<sup>13</sup>

Budaya islami memiliki tujuan tersendiri yaitu berusaha membentuk peserta didik yang memiliki moral baik, tanggung jawab, serta berakhlak dan moderat dalam beragama sehingga dapat terciptanya pelajar yang rahmatan lil alamin. Nilai-nilai ajaran islam yang sangat mempengaruhi terhadap karakter pelajar yaitu nilai-nilai islam rahmatan lil alamin. Berdasarkan keputusan dari kementrian agama Republik Indonesia yang sesuai dengan kurikulum Merdeka Belajar, nilai-nilai islam rahmatan lil alamin ini tercermin dalam 10 elemen yaitu berkeadaban (*ta'addub*), keteladanan (*qudwah*), kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwathanah*), mengambil jalan tengah (*tawasuth*), berimbang (*tawazzun*), lurus dan tegas

---

<sup>13</sup> Abdurrahman R. Mala, *Membangun Budaya Islami Di Sekolah*, (Jurnal, IAIN Sultan Amai Gorontalo, Vol. 11, No. 1, 2015) 10

(*i'tidal*), kesetaraan (*musawah*), musyawarah (*syura*), toleransi (*tasamuh*), serta dinamis dan inovatif (*tatawur wa ibtikar*).<sup>14</sup>

Dengan adanya nilai-nilai islam rahmatan lil alamin yang tercermin dalam 10 elemen tersebut, maka diharapkan suatu lembaga pendidikan sekolah atau madrasah dapat mengembangkannya melalui kegiatan pembelajaran serta kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dengan kebiasaan yang telah diterapkan di lembaga. Dengan melalui kegiatan pembelajaran dan pelatihan serta pembiasaan yang bernilai ajaran islam rahmatan lil alamin, maka dengan mudah akan tercapainya karakter pelajar rahmatan lil alamin.

Sekolah Menengah Kejuruan atau SMK Hidayatul Mubtadi'in Sidodadi Tempurejo Jember merupakan salah satu Lembaga formal yang berkembang pesat dan sangat maju di kecamatan Tempurejo, selain lokasi sekolah yang indah dan asri fasilitas-fasilitas yang memadai menjadikan Lembaga ini bisa berkembang pesat dari tahun ketahun. Sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan Pendidikan sangatlah bagus dan memadai, sehingga menjadikan Lembaga ini sangat maju dan dikenal baik dikalangan masyarakat. Lembaga ini merupakan lembaga yang mengedepankan nilai unsur agamanya, bahkan beberapa praktik keagamaan juga menjadi salah satu syarat kelulusan di sekolah ini.

---

<sup>14</sup> Kementerian Agama RI, *Panduan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*, 2022, 4

Selain menjadi sekolah yang berkembang pesat, SMK Hidayatul Mubtadi'in Sidodadi Tempurejo memiliki beberapa kegiatan yang dapat membentuk karakter peserta didik, kegiatan-kegiatan tersebut tercermin dalam beberapa kegiatan keagamaan di sekolah, kegiatan pembiasaan dan beberapa kegiatan sosial yang bertujuan membentuk karakter pelajar rahmatan lil alamin. Beberapa kegiatan yang telah dilakukan di SMK Hidayatul Mubtadi'in Sidodadi Tempurejo Jember ini adalah berupa sholat berjamaah, istighotsah atau dzikir bersama, serta beberapa pembiasaan lain yang bernilai nilai-nilai islam rahmatan lil alamin. Dari kegiatan-kegiatan inilah diharapkan mampu membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa, disiplin dan bertanggung jawab dan menjadi pelajar yang Rahmatan lil 'alamin.

SMK Hidayatul Mubtadi'in Sidodadi merupakan sekolah umum dan bukan madrasah, akan tetapi dalam pelaksanaan kegiatan dan pembiasaan keagamaan di SMK ini sangat kental sehingga membuat sekolah SMK Hidayatul Mubtadi'in menjadi sekolah yang bernuansa islam. Hal inilah yang menjadikan peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang kegiatan-kegiatan budaya islami yang dilaksanakan di SMK Hidayatul Mubtadi'in dengan mengadakan penelitian di sekolah ini.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak kepala sekolah SMK Hidayatul Mubtadi'in Sidodadi Tempurejo Jember, bapak Syaiful Anam bahwasanya terdapat beberapa kegiatan siswa yang dapat menunjang tercapainya pelajar



Rahmatan lil ‘alamin melalui budaya islami di sekolah, budaya islami yang dimaksudkan ini berupa kegiatan sholat berjamaah dan dzikir atau istighotsah bersama dengan para pendidik atau guru dan juga peserta didik atau siswa. Kegiatan seperti ini bertujuan untuk menjadikan siswa lebih disiplin dan bertanggung jawab, memiliki karakter yang religius dan moderat dalam beragama serta menjadikan peserta didik untuk lebih dekat dengan sang pencipta.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang bagaimana membentuk pelajar yang rahmatan lil ‘alamin melalui kegiatan budaya islami di sekolah dengan judul penelitian “PEMBENTUKAN KARAKTER PELAJAR RAHMATAN LIL ‘ALAMIN MELALUI KEGIATAN BUDAYA ISLAMI DI SMK HIDAYATUL MUBTADI’IN SIDODADI TEMPUREJO JEMBER”.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimanakah pembentukan karakter berkeadaban (*ta’adub*) pada pelajar Rahmatan lil ‘alamin melalui kegiatan budaya islami di SMK Hidayatul Mubtadi’in Sidodadi Tempurejo Jember?
2. Bagaimanakah pembentukan karakter keteladanan (*qudwah*) pada pelajar rahmatan lil ‘alamin melalui kegiatan budaya islami di SMK Hidayatul Mubtadi’in Sidodadi Tempurejo Jember?

---

<sup>15</sup> Observasi SMK Hidayatul Mubtadi’in, 11 September 2023

3. Bagaimanakah pembentukan karakter toleransi (*tasamuh*) pada pelajar rahmatan lil ‘alamin melalui kegiatan budaya islami di SMK Hidayatul Mubtadi’in Sidodadi Tempurejo Jember?

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pembentukan karakter berkeadaban (*ta’adub*) pada pelajar Rahmatan lil ‘alamin melalui kegiatan budaya islami di SMK Hidayatul Mubtadi’in Sidodadi Tempurejo Jember.
2. Untuk mendeskripsikan pembentukan karakter keteladanan (*qudwah*) pada pelajar Rahmatan lil ‘alamin melalui kegiatan budaya islami di SMK Hidayatul Mubtadi’in Sidodadi Tempurejo Jember.
3. Untuk mendeskripsikan pembentukan karakter toleransi (*tasamuh*) pelajar rahmatan lil alamin melalui kegiatan budaya islami di SMK Hidayatul Mubtadi’in Sidodadi Tempurejo Jember.

### D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah pengetahuan serta wawasan kepada pendidik maupun peserta didik dalam pembentukan karakter pelajar yang Rahmatan lil ‘alamin melalui kegiatan budaya islami di SMK Hidayatul Mubtadi’in Sidodadi Tempurejo Jember.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bisa memberikan wawasan serta menambah pengetahuan penulis terkait pembentukan karakter pelajar rahmatan lil ‘alamin melalui kegiatan budaya islami di sekolah.

### b. Bagi lembaga UIN KHAS Jember

Bagi almamater UIN KHAS Jember, hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dalam perkembangan ilmu pengetahuan serta memberikan kontribusi dalam menambah literature perpustakaan UIN KHAS Jember dan juga dijadikan sebagai acuan oleh adik-adik tingkat dalam penulisan karya ilmiah.

### c. Bagi SMK Hidayatul Mubtadi'in Sidodadi Tempurejo Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membentuk karakter pelajar yang rahmatan lil ‘alamin melalui kegiatan sekolah maupun dalam pembelajaran.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuan definisi istilah agar tidak terjadikesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Definisi istilah pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

### 1. Karakter Pelajar Rahmatan lil Alamin

Karakter pelajar rahmatan lil alamin adalah nilai-nilai perilaku seorang pelajar atau peserta didik yang mencerminkan sikap bertakwa, berakhlak mulia, serta beragama secara moderat dan berperilaku sesuai dengan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

### 2. Budaya Islami

Budaya Islami adalah sebuah tradisi, perilaku atau kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang atau suatu kelompok yang mana kebiasaan tersebut memiliki nilai keagamaan dan mencerminkan nilai-nilai islam.

Berdasarkan definisi istilah tersebut, maka yang dimaksud dengan judul Pembentukan Karakter Pelajar Rahmatan Lil Alamin Melalui Kegiatan Budaya Islami adalah upaya guru dalam membentuk karakter peserta didik yang bertakwa, berakhlak mulia, dan moderat dalam beragama melalui beberapa kegiatan budaya islami yang diterapkan di sekolah.

## F. Sistematika Pembahasan

**Bab satu Pendahuluan.** Bagian ini memuat komponen dasar penelitian yakni latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian, serta sistematika pembahasan

**Bab dua Kajian Kepustakaan.** Bagian ini berisi ringkasan kajian terdahulu yang memiliki kaitan atau relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. pada kajian kepustakaan juga memuat kajian teori.

**Bab tiga Metode Penelitian.** Bagian ini memuat pembahasan tentang metode yang akan digunakan meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data serta tahapan dalam penelitian.

**Bab empat Penyajian Data dan Analisis Data.** Bagian ini memuat pembahasan tentang penguraian data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan, meliputi: gambaran objektif penelitian, penyajian data dan analisis data, dan pembahasan temuan.

**Bab lima Penutup.** Bagian ini merupakan bagian akhir yang memuat kesimpulan dan saran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Kajian Terdahulu

Bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, kemudian membuat ringkasannya baik penelitian yang sudah terpublikasikan maupun yang belum terpublikasikan. Melakukan langkah ini, maka dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang dilakukan.<sup>16</sup> Penelitian terdahulu guna untuk mendasari penelitian ini bahwa penelitian pernah dilakukan oleh beberapa peneliti yang disetiap penelitian terdapat keunikan tersendiri. Hal ini karena adanya perbedaan tempat penelitian, objek penelitian dan literatur yang digunakan peneliti.

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Skripsi oleh Nur Hasib Muhammad dengan judul penelitian *“Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Batu”*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan, mendeskripsikan strategi pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan, mendeskripsikan implikasi pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTsN Batu. Jenis penelitian ini

---

<sup>16</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 46

menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah dengan mereduksi data, memaparkan data dan menarik kesimpulan. Melihat dari hasil penelitian skripsi di atas bahwa konsep pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan dilaksanakan melalui kegiatan proses bimbingan guru, penggunaan dua model yaitu pembiasaan karakter dan keteladanan guru serta pembiasaan kegiatan keagamaan. Strategi yang digunakan dalam pembentukan karakter religius siswa meliputi strategi pemahaman, strategi pembiasaan, strategi keteladanan. Implikasi pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan adalah meningkatkan keimanan siswa dan ketakwaan kepada Allah, membentuk akhlakul karimah dan menambah pengetahuan siswa.<sup>17</sup> Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini juga sama-sama membahas tentang pembentukan karakter peserta didik. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek dan waktu penelitian, juga pada fokus penelitiannya. Pada penelitian terdahulu berfokus pada konsep pembentukan karakter, strategi pembentukan karakter dan implikasi pembentukan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan. Pada penelitian ini berfokus pada pembentukan karakter

---

<sup>17</sup> Nur Hasib Muhammad, *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Batu*, 2020

berkeadaban (*Taaddub*), karakter keteladanan (*Qudwah*), dan karakter toleransi (*Tasamuh*) melalui kegiatan budaya islami.

- b. Skripsi oleh Fadilah Aini dengan judul “*Implementasi Budaya Islami Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMA Negeri 2 Tanggul Tahun Pelajaran 2022/2023*”. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi penerapan budaya Islami dalam membentuk karakter religius siswa, faktor pendukung dan penghambat pada penerapan budaya Islami dalam membentuk karakter religius siswa di SMA Negeri 2 Tanggul. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis model Milles dan Huberman. Melihat hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa Strategi penerapan budaya Islami dalam membentuk karakter religius siswa yaitu dengan menggunakan tiga strategi (Power strategy yang diwujudkan melalui komitmen dan kebijakan kepala sekolah, Persuasive strategy yang diaktualisasikan melalui pembiasaan-pembiasaan seperti, mengaji sebelum pembelajaran dimulai, pembiasaan budaya sopan santun, pelaksanaan shalat dhuha, shalat zuhur, shalat Jumat, pelaksanaan PHBI, tahfidz dan hadroh, serta Normative re-edukatif yang diwujudkan melalui keteladanan dan pendekatan. Faktor pendukung dari implementasi budaya Islami dalam membentuk karakter religius siswa di SMA Negeri 2 Tanggul



adalah adanya SDM yang unggul dan sarana prasarana yang memadai, sedangkan faktor penghambatnya adalah tidak semua guru memberikan nasehat yang berkaitan dengan permasalahan siswa, masyarakat yang majemuk, bukan merupakan sekolah Islam, dan kurangnya kesadaran dari diri siswa.<sup>18</sup> Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi, serta sama-sama membahas tentang pembentukan karakter melalui kegiatan budaya islami. Perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu berfokus pada strategi pembentukan karakter dan faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan karakter. Pada penelitian ini berfokus pada pembentukan karakter berkeadaban (*Taaddub*), karakter keteladanan (*Qudwah*), dan karakter toleransi (*Tasamuh*) melalui kegiatan budaya islami.

- c. Skripsi oleh Ike Rahayu Putri dengan judul “*Strategi Guru Akidah Akhlak untuk Membentuk Karakter Siswa Berbasis Nilai-Nilai Islam Rahmatan lil Alamiin (ISRA) di MTs Darussalam Kademangan Kabupaten Blitar*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa berbasis nilai-nilai ISRA, implementasi guru Akidah Akhlak ditinjau dari teori Thomas Lickona dalam membentuk karakter siswa berbasis nilai-nilai ISRA serta evaluasi guru Akidah Akhlak dalam membentuk

---

<sup>18</sup> Fadilah Aini, “*Implementasi Budaya Islami Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMA Negeri 2 Tanggul Tahun Pelajaran 2022/2023*”, 2023

karakter siswa berbasis nilai-nilai ISRA di MTs Darussalam. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Melihat hasil penelitian skripsi di atas menunjukkan bahwa Perencanaan guru Akidah Akhlak meliputi guru mempersiapkan modul ajar, merancang aturan guna menegakkan moral, mempersiapkan diri untuk menjadi mentor yang beretika (di dalam kelas) dan guru menyiapkan diri untuk menjadi *role model* bagi seluruh siswa (di luar kelas). Implementasi guru Akidah Akhlak meliputi menjalankan modul ajar secara maksimal, memberikan pemahaman moral, mengembangkan emosional siswa, memberikan wadah aksi nyata tentang nilai-nilai ISRA (di dalam kelas) dan guru bertindak menjadi *role model* serta bersikap peka kepada siswa manakala butuh teguran, nasihat maupun motivasi (di luar kelas). Evaluasi guru Akidah Akhlak meliputi memberikan pengukuran, penilaian, meminta kritik dan saran kepada siswa guna mendapatkan feedback KIR (Koreksi, Intropeksi, Refleksi) (di dalam kelas) serta menggunakan pengamatan langsung sekaligus menunjukkan mana yang baik dan buruk kepada siswa (di luar kelas).<sup>19</sup> Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama

---

<sup>19</sup> Ike Rahayu Putri, “Strategi Guru Akidah Akhlak untuk Membentuk Karakter Siswa Berbasis Nilai-Nilai Islam Rahmatan lil Alamiin (ISRA) di MTs Darussalam Kademangan Kabupaten Blitar”, 2023.

menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan pada penelitian ini yaitu, penelitian terdahulu berfokus pada perencanaan dan implementasi pembentukan karakter, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada pembentukan karakter berkeadaban (*Taaddub*), karakter keteladanan (*Qudwah*), dan karakter toleransi (*Tasamuh*) melalui kegiatan budaya islami.

- d. Skripsi oleh Cut Ela Safira dengan judul "*Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Budaya Islami Di SMPN 1 Tangse Pidie*". Pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik melalui budaya islami di SMPN 1 Tangse Pidie, untuk mengetahui proses pembentukan karakter peserta didik melalui budaya islami di SMPN 1 Tangse Pidie dan untuk mengetahui hambatan pembentukan karakter peserta didik melalui budaya islami di SMPN 1 Tangse Pidie. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Melihat hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik melalui budaya islami yaitu melalui strategi moral modelling, strategi nasihat dan strategi pembiasaan, proses pembentukan karakter peserta didik melalui budaya islami dilaksanakan dengan melibatkan peserta didik secara

aktif dalam belajar, mendasarkan pada perbedaan individu yaitu dalam hal memberi arahan dan pembinaan kepada peserta didik, mengaitkan teori dengan praktik pada saat belajar, mengembangkan komunikasi dan kerja sama dalam belajar, meningkatkan keberanian peserta didik, meningkatkan pembelajaran dan menyesuaikan pelajaran dengan taraf operasi konkret, hambatan pembentukan karakter peserta didik melalui budaya islami diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekitar, dan lingkungan sekolah.<sup>20</sup> Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi, penelitian ini sama-sama membahas tentang pembentukan karakter melalui kegiatan budaya islami. Perbedaan pada penelitian ini adalah penelitian terdahulu berfokus pada strategi kepala sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik, proses pembentukan karakter dan hambatan dalam pembentukan karakter. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada pembentukan karakter berkeadaban (*Taaddub*), karakter keteladanan (*Qudwah*), dan karakter toleransi (*Tasamuh*) melalui kegiatan budaya islami.

- e. Thesis oleh Sutardi dengan judul "*Pendidikan Karakter Melalui Budaya Islami Di Sekolah Pada MI Muhammadiyah Karanganyar*". Pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya Islami di sekolah,

---

<sup>20</sup> Cut Ela Safira, "*Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Budaya Islami Di SMPN 1 Tangse Pidie*", 2023

keberhasilan pendidikan karakter melalui budaya Islami di sekolah, kendala pendidikan karakter melalui budaya Islami di sekolah, solusi dari kendala pendidikan karakter melalui budaya Islami di sekolah pada MI Muhammadiyah Karanganyar. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dan analisis data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Melihat hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa pendidikan karakter melalui budaya Islami di MI Muhammadiyah Karanganyar dilaksanakan dengan dua cara pertama terintegrasi melalui proses belajar mengajar di dalam kelas yang kedua melalui peniasaan yang dilakukan di luar proses belajar mengajar, keberhasilan pendidikan karakter melalui budaya Islami di MI Muhammadiyah Karanganyar dapat dilihat dari sikap dan perilaku anak-anak keseharian dalam menjalankan budaya atau peniasaan di sekolah, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan karakter di MI Muhammadiyah Karanganyar adalah belum semua guru dan karyawan satu suara dalam memperlakukan siswa sesuai dengan tata tertib yang ada di sekolah, banyaknya jumlah siswa membuat kontrol terhadap sikap anak-anak terhadap budaya Islami di sekolah kurang maksimal dan belum semua wali murid menindak lanjuti program budaya Islami di sekolah, dan solusi menyamakan persepsi dan menjalin kekompakan dalam melaksanakan tata tertib atau aturan yang telah dibuat dan di programkan sekolah. Menjaln kerjasama dengan wali murid untuk menyamakan persepsi tentang

program sekolah untuk menindaklanjuti program yang telah diterapkan di sekolah dilingkungan rumahnya.<sup>21</sup> Persamaan padapenelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini sama-sama membahas tentang pembentukan karakter melalui kegiatan budaya islami. Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu berfokus pada pelaksanaan pembentukan karakter, keberhasilan pembentukan karakter melalui kegiatan budaya islami, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada pembentukan karakter berkeadaban (*Taaddub*), karakter keteladanan (*Qudwah*), dan karakter toleransi (*Tasamuh*) melalui kegiatan budaya islami.

**Tabel 2.1**

**Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	2	3	4	5
1	Nur Hasib Muhammad, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah	1. Pendekatan kualitatif 2. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan	1. Subjek penelitian 2. Waktu penelitian 3. Penelitian terdahulu berfokus pada konsep dan strategi pembentukan	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Konsep pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Negeri Batu dilaksanakan melalui: 1) proses bimbingan guru, 2) menggunakan dua model yaitu pembeiasaan karakter serta keteladanan guru, pembiasaan kegiatan keagamaan. Strategi pembentukan karakter

<sup>21</sup> Sutardi, Thesis, "Pendidikan Karakter Melalui Budaya Islami Di Sekolah Pada MI Muhammadiyah Karanganyar", 2018

	Negeri (MTsN) Batu”.	dokumentasi 3. Membahas tentang pembentukan karakter siswa	karakter, sedangkan penelitian ini berfokus pada penelitian ini berfokus pada pembentukan karakter berkeadaban, keteladanan, toleransi melalui kegiatan budaya islami.	religius siswa melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di MTs Negeri Batu terdiri dari strategi pemahaman, strategi pembiasaan, strategi keteladanan. Implikasi pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Negeri Batu adalah meningkatkan keimanan siswa dan ketakwaan kepada Allah, membentuk akhlakul karimah dan menambah pengetahuan siswa.
2	Fadilah Aini, “Implementasi Budaya Islami Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMA Negeri 2 Tanggul Tahun Pelajaran 2022/2023”	1. Pendekatan kualitatif 2. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi 3. Membahas tentang pembentukan karakter siswa melalui kegiatan budaya islami	1. Subjek penelitian 2. Waktu penelitian 3. Penelitian terdahulu berfokus pada strategi, faktor penghambat dan pendukung pembentukan karakter, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada pembentukan karakter berkeadaban, keteladanan, toleransi melalui kegiatan budaya islami.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: strategi penerapan budaya islami dalam membentuk karakter religius siswa di SMA Negeri 2 Tanggul menggunakan 3 strategi yaitu: 1) power strategy. 2) persuasive strategy. 3) normative re-educatif. Faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan budaya islami di SMA Negeri 2 Tanggul yaitu adanya SDM yang unggul dan sarana dan prasarana yang memadai. Faktor penghambatnya adalah tidak semua guru memberikan nasehat yang berkaitan dengan permasalahan siswa masyarakat yang majemuk, bukan merupakan sekolah islam, dan kurangnya kesadaran dari siswa.
3	Ike Rahayu Putri “Strategi Guru Akidah Akhlak untuk Membentuk Karakter Siswa Berbasis Nilai-Nilai Islam Rahmatan lil Alamiin (ISRA) di MTs	1. Pendekatan kualitatif 2. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi	1. Subjek penelitian 2. Waktu penelitian 3. Penelitian terdahulu berfokus pada kegiatan pembelajaran sedangkan pada penelitian ini	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Perencanaan guru Akidah Akhlak meliputi guru mempersiapkan modul ajar, merancang aturan guna menegakkan moral, mempersiapkan diri untuk menjadi mentor yang beretika (di dalam kelas) dan guru menyiapkan diri untuk menjadi role model bagi seluruh siswa (di luar kelas). 2) Implementasi guru Akidah Akhlak

	Darussalam Kademangan Kabupaten Blitar”	3. Membahas tentang pembentukan karakter siswa berbasis rahmatan lil alamin	berfokus pada pembentukan karakter berkeadaban, keteladanan, toleransi melalui kegiatan budaya islami.	meliputi menjalankan modul ajar secara maksimal, memberikan pemahaman moral, mengembangkan emosional siswa, memberikan wadah aksi nyata tentang nilai-nilai ISRA (di dalam kelas) dan guru bertindak menjadi role model serta bersikap peka kepada siswa manakala butuh teguran, nasihat maupun motivasi (di luar kelas). 3) Evaluasi guru Akidah Akhlak meliputi memberikan pengukuran, penilaian, meminta kritik dan saran kepada siswa guna mendapatkan feedback KIR (Koreksi, Intropeksi, Refleksi) (di dalam kelas) serta menggunakan pengamatan langsung sekaligus menunjukkan mana yang baik dan buruk kepada siswa (di luar kelas)
4.	Cut Ela Safira “Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Budaya Islami di SMPN 1 Tangse Pidie”	1. Pendekatan kualitatif 2. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi 3. Membahas tentang pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan budaya islami	1. Subjek penelitian 2. Waktu penelitian 3. Penelitian terdahulu berfokus pada strategi kepala sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik, sedangkan penelitian ini berfokus pada pembentukan karakter berkeadaban, keteladanan, toleransi melalui kegiatan budaya islami.	Hasil penelitian ini menunjukkan strategi kepala sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik melalui budaya islami yaitu melalui strategi moral modelling, strategi nasihat dan strategi pembiasaan, proses pembentukan karakter peserta didik melalui budaya islami dilaksanakan dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam belajar, mendasarkan pada perbedaan individu yaitu dalam hal memberi arahan dan pembinaan kepada peserta didik, mengaitkan teori dengan praktik pada saat belajar, mengembangkan komunikasi dan kerja sama dalam belajar, meningkatkan keberanian peserta didik, meningkatkan pembelajaran dan menyesuaikan pelajaran dengan taraf operasi konkret, hambatan pembentukan karakter peserta didik melalui budaya islami diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekitar, dan lingkungan sekolah.



5.	Sutardi “Pendidikan Karakter Melalui Budaya Islami Di Sekolah Pada MI Muhammadiyah Karanganyar”	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan kualitatif</li> <li>2. Teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi</li> <li>3. Membahas tentang pendidikan karakter melalui budaya islami di sekolah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Subjek penelitian</li> <li>2. Waktu penelitian</li> <li>3. Penelitian terdahulu berfokus pada pelaksanaan pembentukan karakter sedangkan penelitian ini berfokus pada pembentukan karakter berkeadaban, keteladanan, toleransi melalui kegiatan budaya islami.</li> </ol>	<p>pendidikan karakter melalui budaya Islami di MI Muhammadiyah Karanganyar dilaksanakan dengan dua cara pertama terintegrasi melalui proses belajar mengajar di dalam kelas yang kedua melalui peniasaan yang dilakukan di luar proses belajar mengajar, keberhasilan pendidikan karakter melalui budaya Islami di MI Muhammadiyah Karanganyar dapat dilihat dari sikap dan perilaku anak-anak keseharian dalam menjalankan budaya atau peniasaan di sekolah, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan karakter di MI Muhammadiyah Karanganyar adalah belum semua guru dan karyawan satu suara dalam memperlakukan siswa sesuai dengan tata tertib yang ada di sekolah, banyaknya jumlah siswa membuat kontrol terhadap sikap anak-anak terhadap budaya Islami di sekolah kurang maksimal dan belum semua wali murid menindak lanjuti program budaya Islami di sekolah, dan solusi menyamakan persepsi dan menjalin kekompakan dalam melaksanakan tata tertib atau aturan yang telah dibuat dan di programkan sekolah. Menjaln kerjasama dengan wali murid untuk menyamakan persepsi tentang program sekolah untuk menindaklanjuti program yang telah diterapkan di sekolah dilingkungan rumahnya.<sup>22</sup></p>
----	--	---	---	--

<sup>22</sup> Sutardi, Thesis, “Pendidikan Karakter Melalui Budaya Islami Di Sekolah Pada MI Muhammadiyah Karanganyar”, 2018

Berdasarkan tabel di atas, maka peneliti ingin melanjutkan penelitian terdahulu. Sehingga posisi peneliti di sini bukanlah plagiasi atau meniru dari penelitian terdahulu atau yang sudah ada. Penelitian terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pembentukan karakter pelajar melalui kegiatan budaya islami. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah dapat dilihat dari segi subjek penelitian, fokus penelitian dan hasil penelitian. Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang Pembentukan Karakter Pelajar Rahmatan Lil Alamin Melalui Kegiatan Budaya Islami Di SMK Hidayatul Mubtadi'in Sidodadi Tempurejo Jember.

Pada penelitian ini, penulis telah menetapkan 3 nilai karakter yang dijadikan sebagai acuan penelitian, yaitu karakter berkeadaban (*ta'addub*), karakter keteladanan (*qudwah*), dan karakter toleransi (*tasamuh*). Penetapan 3 nilai karakter tersebut berdasarkan hasil observasi yang menunjukkan bahwa kegiatan budaya islami di SMK Hidayatul Mubtadi'in Sidodadi Tempurejo Jember merupakan sebagai bentuk upaya yang dilakukan dalam pembentukan karakter berkeadaban, keteladanan, dan toleransi.

## B. Kajian Teori

### 1) Karakter Pelajar Rahmatan Lil Alamin

#### a. Pengertian Karakter

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, dan watak. Maka, istilah berkarakter berarti memiliki karakter, memiliki kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Individu yang memiliki karakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal yang terbaik kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, bangsa dan negara dengan mengoptimalkan pengetahuan (potensi) dirinya dan disertai dengan kesadaran emosi dan motivasi dari diri sendiri.<sup>23</sup>

Karakter secara harfiah berasal dari bahasa latin *charakter* yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Sedangkan menurut istilah karakter merupakan sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang

<sup>23</sup> Heri Gunawan, “Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi”, (Bandung: Alfabeta, 2022), 2

berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.<sup>24</sup>

Karakter menjadi karakteristik yang mendefinisikan sifat individu yang tampak dari sesuatu peristiwa spontan ataupun suatu kejadian yang berulang. Salah satu produk kebudayaan adalah karakter yang dapat ditempuh melalui pembiasaan dan latihan. Tanpa adanya kejadian yang berulang, sulit seseorang dapat menampilkan karakter aslinya. Perilaku yang ajek setiap kali merespons suatu hal yang relatif sama, akan menjadi referensi dalam menentukan karakter seseorang. Karakter seseorang dapat keluar saat ia menghadapi peristiwa yang spontan yang menghasilkan perilaku refleksi. Misalnya perilaku seseorang yang muncul seketika saat mendapatkan ejekan dari orang lain. Perilaku refleksi yang muncul merupakan hasil dari pola pikir yang telah terbentuk sekian lama.<sup>25</sup>

Menurut Ahmad Sudrajat, pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai karakter, baik kepada

---

<sup>24</sup> Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015) 43

<sup>25</sup> Novi Trisisliana dkk, *Pendidikan Karakter* (Kediri: CV Selemba Karya Pustaka, 2023) 3.

Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan yang kamil.

Pembentukan karakter tidak terlepas dari faktor-faktor yang membentuknya. Faktor tersebut mencakup faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berarti faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter dari dalam diri individu sendiri. Tanpa adanya dorongan yang dapat mengubah individu tersebut dari diri sendiri ke arah yang lebih baik, itupun akan sia-sia. Jadi untuk membentuk karakter yang diharapkan, individu juga harus mempunyai kesadaran tersendiri untuk menjadikan karakter baik pada dirinya. Individu yang mempunyai kesadaran akan cepat mengubah dirinya sendiri dan apabila individu yang kurang memiliki kesadaran proses perubahannya akan lama.<sup>26</sup>

Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen harus terlibat termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri. Komponen-komponen pendidikan yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengolahan mata pelajaran, pengolahan sekolah, pelaksanaan kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan dan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.<sup>27</sup>

<sup>26</sup> Munawar, *Pendidikan Karakter Dalam AL-Quran Kajian Atas Tafsir Al-Ibriz Karya Bisri Musthofa*, (Tesis: PTIQ Jakarta, 2022)

<sup>27</sup> Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015) 46

Adapun beberapa tujuan pendidikan karakter yang telah dirumuskan yaitu:

- a) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negaranya yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- b) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya yang religius.
- c) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
- e) Mengembangkan lingkungan kehidupan sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreatifitas, dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.<sup>28</sup>

Pembentukan karakter melalui pendidikan di dasarkan pada sumber-sumber yang selaras dengan tujuan bangsa Indonesia, Sumber nilai pendidikan karakter diantaranya yaitu:

- a) Agama

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang religius.

Nilai-nilai dalam upaya pembentukan budaya dan karakter

<sup>28</sup> Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015) 48

bangsa harus didasarkan pada nilai dan prinsip yang bersumber dari agama.

b) Pancasila

Negara Kesatuan Republik Indonesia didasarkan pada prinsip-prinsip kehidupan berbangsa dan bernegara yang disebut Pancasila. Pancasila tercantum dalam pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan dalam pasal-pasal UUD 1945. Artinya, banyak nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, sosial, budaya, dan seni. Selain itu, pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.

c) Budaya

Sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada seorang pun yang hidup dalam masyarakat yang tidak dilandasi oleh nilai-nilai budaya yang diakui oleh masyarakat. Nilai-nilai budaya tersebut dijadikan landasan untuk memberi makna pada konsep dan makna dalam proses interaksi sosial antar anggota masyarakat. Tempat budaya yang begitu penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai bagi pembentukan budaya dan karakter bangsa.

d) Tujuan Pendidikan Nasional

Nilai pendidikan karakter dibentuk oleh sifat-sifat yang harus dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia dan dikembangkan melalui satuan pendidikan yang berbeda pada berbagai jenjang dan jalur yang berbeda.<sup>29</sup>

Selain itu terdapat beberapa unsur-unsur karakter manusia yang secara psikologis maupun sosiologis perlu dibahas kaitannya dengan terbentuknya karakter manusia itu sendiri. Adapun beberapa unsur-unsur karakter tersebut ialah :

a) Sikap

Sikap seseorang biasanya adalah merupakan bagian karakternya, bahkan dianggap sebagai cerminan karakter seseorang tersebut. Tentu saja tidak sepenuhnya benar, tetapi dalam hal tertentu sikap seseorang terhadap sesuatu yang ada dihadapannya menunjukkan bagaimana karakternya.

b) Emosi

Emosi adalah gejala dinamis dalam situasi yang dirasakan manusia, yang disertai dengan efeknya pada kesadaran, perilaku, dan juga merupakan proses fisiologis.

---

<sup>29</sup> Novi Trisisliana dkk, *Pendidikan Karakter* (Kediri: CV Selembar Karya Pustaka, 2023) 21.



c) Kepercayaan

Kepercayaan merupakan komponen kognitif manusia dari faktor sosiopsikologis. Kepercayaan bahwa sesuatu itu “benar” atau “salah” atas dasar bukti, sugesti otoritas, pengalaman, dan intuisi sangatlah penting untuk membangun watak dan karakter manusia. Jadi, kepercayaan itu memperkuat eksistensi diri dan memperkuat hubungan dengan orang lain.

d) Kebiasaan dan Kemauan

Kebiasaan adalah komponen konatif dari faktor sosiopsikologis. Kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis, dan tidak direncanakan. Sementara itu, kemauan merupakan kondisi yang sangat mencerminkan karakter seseorang. Ada orang yang kemauannya keras, yang kadang ingin mengalahkan kebiasaan, tetapi juga ada orang yang kemauannya lemah. Kemauan erat berkaitan dengan tindakan, bahkan ada yang mendefinisikan kemauan sebagai tindakan yang merupakan usaha seseorang untuk mencapai tujuan.

e) Konsep diri ( Self Conception )

Hal penting lainnya yang berkaitan dengan (pembangunan) karakter adalah konsep diri. Proses konsep diri merupakan proses totalitas, baik sadar maupun tidak

sadar, tentang bagaimana karakter dan diri kita dibentuk. Dalam proses konsepsi diri, biasanya kita mengenal diri kita dengan mengenal orang lain terlebih dahulu. Citra diri dari orang lain terhadap kita juga akan memotivasi kita untuk bangkit membangun karakter yang lebih bagus sesuai dengan citra. Karena pada dasarnya citra positif terhadap diri kita, baik dari kita maupun dari orang lain itu sangatlah berguna.<sup>30</sup>

#### **b. Pelajar Rahmatan Lil Alamin**

Pelajar atau peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan. Sosok pelajar atau peserta didik pada umumnya adalah sosok anak yang membutuhkan bantuan orang lain untuk tumbuh dan berkembang menuju kedewasaan. Pelajar merupakan sosok yang selalu mengalami perkembangan sejak lahir sampai meninggal dunia dengan perubahan-perubahan yang terjadi secara wajar.<sup>31</sup>

Peserta didik menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik merupakan suatu

---

<sup>30</sup> Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015) 49

<sup>31</sup> St Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013) 128

komponen masukan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses dalam sebuah proses pendidikan sehingga bisa menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Peserta didik merupakan sosok manusia yang individu/pribadi (manusia seutuhnya)<sup>32</sup>

Peserta didik sangat tergantung dan membutuhkan bantuan dari orang lain yang memiliki kewibawaan dan kedewasaan. Sebagai anak, peserta didik masih dalam kondisi lemah, tidak berdaya, belum bisa mandiri dan masih serba kekurangan dibandingkan dengan orang dewasa, namun dalam dirinya terdapat bakat-bakat dan disposisi luar biasa yang memungkinkan tumbuh dan berkembang melalui pendidikan. Beberapa karakteristik peserta didik antara lain:

- a) Belum memiliki pribadi dewasa susila, sehingga masih menjadi tanggung jawab seorang pendidik.
- b) Masih menyempurnakan aspek tertentu dari kedewasaannya, sehingga masih menjadi tanggung jawab seorang pendidik.
- c) Sebagai manusia pelajar atau peserta didik memiliki sifat-sifat dasar yang perlu dikembangkan secara terpadu, seperti kebutuhan biologis, rohani, sosial, intelegensi, emosi, kemampuan berbicara, perbedaan individu dan sebagainya.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Cut Ela Safira, "*Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Budaya Islami di SMPN 1 Tangse Pidie*", (Skripsi: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2023)

<sup>33</sup> St Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013) 129

Dalam proses pembentukan karakter pada peserta didik, ada beberapa langkah yang mesti dilalui. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Pengenalan Seorang peserta didik diperkenalkan tentang hal-hal positif atau hal-hal yang baik pada lingkungan maupun keluarga. Contohnya anak diajarkan tentang kejujuran, tenggang rasa atau saling menghargai, gotong royong, bertanggung jawab dan sebagainya.
2. Pemahaman Memberikan pengarahan atau pengertian tentang perbuatan baik yang sudah dikenalkan kepada peserta didik. Tujuannya agar dia tahu dan mau melakukan hal tersebut pada keluarga, masyarakat dan sekolah.
3. Keteladanan Memberikan contoh yang baik pada kehidupan sehari-hari terutama di lingkungan sekolah.
4. Pengulangan atau pembiasaan Setelah peserta didik paham dan menerapkan perbuatan baik yang telah dikenalkan kemudian dilakukan pembiasaan dengan cara melakukan baik tersebut secara berulang-ulang agar peserta didik terbiasa melakukan hal-hal yang baik.<sup>34</sup>

Rahmatan Lil Alamin merupakan susunan dari dua kata yaitu rahmah dan alam. Definisi rahmah dalam bahasa arab berasal

---

<sup>34</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya pada Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012) 25.

dari kata rahima-yarhamu-rahmah, sedangkan secara istilah berarti belas kasih yang menuntut kebaikan kepada yang dirahmati. Kata ini terkadang makna ar-riqqat almujuarradah (belas kasih semata-mata). Kata rahmah yang disandarkan kepada anak cucu Adam adalah riqqat al-qalb wa ‘athfih (kelembutan hati dan belas kasihnya), sedangkan rahmah yang disandarkan kepada Allah adalah ‘Athfuh wa ihsanuhu wa rizquhu (belas kasih, kebaikan, dan rizki-Nya). Sedangkan alamin merupakan bentuk jamak dari kata alam yang berarti semua yang ada selain Allah.<sup>35</sup>

Islam rahmatan lil alamin adalah Islam yang mengajarkan dan menyebarkan budaya, kedamaian dan kasih sayang, kelembutan dan penghormatan kepada seluruh manusia, memberi petunjuk dan hidayah kepada mereka di seluruh dunia, melewati batas-batas kesukuan, kebangsaan, Negara dan geografis.<sup>36</sup>

Pelajar Rahmatan Lil Alamin merupakan pelajar yang memiliki pola pikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur pancasila, serta menjunjung tinggi toleransi dan memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, metakognisi, berkomunikasi, berkolaborasi, inovatif, kreatif, berliterasi

<sup>35</sup> Zainal Arifin dkk, *Islam Rahmatan Lil ‘Alamin*, (Yogyakarta: Penerbit Omah Ilmu, 2020) 273

<sup>36</sup> Khairan Muhammad Arif, *Islam Rahmatan Lil Alamin Dalam Perspektif Sosial Dan Budaya*, Jurnal: Studi Dan Pemikiran Islam, Vol. 2, No. 2, 2021

informasi, bertakwa, berakhlak mulia, dan moderat dalam beragama. Pelajar Rahmatan Lil Alamin juga mengamalkan nilai-nilai beragama yang moderat baik sebagai pelajar maupun sebagai warga dunia.<sup>37</sup>

### c. Nilai-Nilai Karakter Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Berdasarkan KMA No 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah bahwasanya Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin difokuskan pada penanaman moderasi beragama yang dapat diimplementasikan melalui kegiatan yang terprogram dalam proses pembelajaran maupun pembiasaan dalam mendukung sikap moderat. Pembiasaan dibentuk dengan pengkondisian suasana pembelajaran yang mengutamakan proses pensucian jiwa (tazkiyatun nufus), dan dilakukan dengan proses yang bersungguh-sungguh dalam memerangi hawa nafsu (mujahadah) dalam mendekati diri kepada Allah dan melatih jiwa dalam melawan kecenderungan yang buruk (Riyadlah).<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Kementerian Agama RI, *Panduan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*, 2022, 2

<sup>38</sup> Kementerian Agama RI, *Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah*, 2022, 54

Pelajar rahmatan lil alamin juga memiliki beberapa elemen berupa nilai-nilai karakter rahmatan lil alamin yang terdiri dari 10 elemen yaitu:<sup>39</sup>

1) Berkeadaban (*ta'adub*)

Berkeadaban (*ta'addub*) yaitu menjunjung tinggi akhlak mulia, karakter, identitas, serta integritas sebagai *khoiru ummah* dalam kehidupan kemanusiaan dan peradaban.<sup>40</sup>

2) Keteladanan (*qudwah*)

Keteladanan atau *qudwah* yaitu kepeloporan, panutan, inspirator dan tuntunan untuk kebaikan dan kemaslahatan bersama.<sup>41</sup> Dalam bahasa Indonesia, kata “keteladanan” berasal dari kata teladan, yang artinya sesuatu yang dapat ditiru atau bisa menjadi contoh. Dan kata ini ada tambahan “ke- dan -an” dan menjadi kata “keteladanan” yang berarti sesuatu hal yang bisa dijadikan contoh. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keteladanan merupakan perbuatan atau tingkah laku yang dapat di contoh oleh orang lain.

Metode keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam sangat berpengaruh terhadap

<sup>39</sup> Kementerian Agama RI, *Panduan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*, 2022, 2

<sup>40</sup> Agus Akhmadi, *Strategi Pengembangan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamim Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah*, Jurnal perspektif, Vol. 15, No.2, 2022

<sup>41</sup> Agus Akhmadi, *Strategi Pengembangan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamim Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah*, Jurnal perspektif, Vol. 15, No.2, 2022

kejiwaan siswa. Jika nilai religius sudah tertanam dalam diri siswa dan di pupuk dengan baik maka dengan sendirinya akan tumbuh menjadi pribadi yang baik.

Dalam pembelajaran keteladanan ini terdapat dua bentuk keteladanan yaitu: *pertama*, Keteladanan yang dilakukan tidak disengaja. Dalam keberhasilan tipe ini banyak tergantung pada kualitas kesungguhan karakteristik yang dijadikan contoh, yakni kepemimpinan, keilmuan, dan sebagainya. Dalam hal ini keteladanan berjalan dengan lancar secara tanpa sengaja. Dalam kaitan dengan pendidikan guru yang baik menjalankan tugas yang sudah diberikan, atau berusaha semaksimal mungkin untuk mematuhi peraturan yang ada di sekolah tanpa ada keinginan dari siapapun.

Namun usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dan menjadi figur bagi yang lainnya. *Kedua*, keteladanan yang dilakukan disengaja. Pengaruh keteladanan ini dilakukan dengan sengaja agar diikuti dengan yang lainnya. Seorang guru memberikan contoh seperti membaca Al-qur`an dengan baik agar peserta didik mengikutinya. Contoh ini dapat dijadikan bentuk keteladanan yang disengaja dengan harapan yang dilakukan dapat diikuti oleh orang lain.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Nurul Hidayat, *Metode Keteladanan Dalam Pendidikan Islam*, Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam 3, no. 2 (2015) hlm. 142–143.



3) Kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*)

Kewarganegaraan dan Kebangsaan yaitu berupa menerima keberadaan agama dengan sikap dan perilaku nasionalisme, mematuhi hukum dan melestarikan budaya Indonesia.

4) Mengambil jalan tengah (*tawasuth*)

Mengambil Jalan tengah yaitu pemahaman dan pengalaman yang tidak berlebihan dalam beragama (*ifrat*) dan tidak mengurangi atau mengabaikan terhadap ajaran agama (*tafrit*).

5) Berimbang (*tawazun*)

Berimbang berarti pemahaman dan pengalaman agama secara seimbang yang meliputi semua aspek kehidupan baik duniawi maupun kehidupan ukhrowinya, tegas dalam menyampaikan prinsip yang dapat membedakan antara penyimpangan dan perbedaan.

6) Lurus dan tegas (*i'tidal*)

I'tidal yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara proposional.

### 7) Kesetaraan (*musawah*)

Kesetaraan yaitu persamaan, tidak bersifat diskriminatif pada yang lain yang disebabkan oleh perbedaan keyakinan, tradisi dan asal usul seseorang.<sup>43</sup>

### 8) Musyawarah (*syura*)

Musyawarah yaitu menyelesaikan setiap masalah dan persoalan secara musyawarah untuk mencapai mufakat dengan menempatkan kemaslahatan di atas segalanya.<sup>44</sup> Musyawarah dilaksanakan dengan tujuan untuk mencapai persetujuan bersama atau mufakat. Musyawarah memiliki ciri tertentu, terutama dilakukan atas kepentingan bersama. Selain itu, hasil keputusan dari suatu musyawarah harus bisa diterima dengan hati nurani, akal sehat, serta mengutamakan pertimbangan moral.

Suatu argumen atau pendapat yang diusulkan dalam musyawarah biasanya cenderung mudah dipahami serta tak memberatkan sebagian pihak yang turut terlibat dalam musyawarah tersebut. Sebuah musyawarah umumnya memiliki ciri-ciri di antaranya:

<sup>43</sup> Agus Akhmadi, *Strategi Pengembangan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamim Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah*, Jurnal perspektif, Vol. 15, No.2, 2022

<sup>44</sup> Agus Akhmadi, *Strategi Pengembangan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamim Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah*, Jurnal perspektif, Vol. 15, No.2, 2022

- a) Dilakukan lebih dari dua orang.
  - b) Seluruh peserta musyawarah memiliki kedudukan yang sama.
  - c) Seluruh peserta musyawarah diperbolehkan mengajukan pendapat terkait permasalahan.
  - d) Tidak mengutamakan sifat egois.
  - e) Harus menghargai peserta lain.<sup>45</sup>
- 9) Toleransi (*tasamuh*)

Toleransi yaitu menghargai dan menghormati perbedaan pendapat baik dari segi keagamaan maupun dari segi kehidupan lainnya.

Sikap toleran harus dimiliki oleh setiap muslim sebagai modal untuk bisa menjalin harmoni dalam keberagaman. Tanpa sikap toleran akan sulit dicapai ketenteraman dalam kehidupan bersama yang diwamahi oleh berbagai macam keberagaman. Sikap toleran ini harus ditanamkan kepada anak sejak ia mulai eksis dalam keluarganya. Orangtua harus menjadi teladan bagi anak-anaknya dalam penerapan sikap toleran ini di tengah-tengah keluarga. Demikian pula, sekolah harus memfasilitasi semua peserta didiknya untuk selalu bersikap toleran agar dapat hidup

---

<sup>45</sup> Yusuf Hanafi dkk, *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama*, Sidodarjo: (Delta Pijar Khatulistiwa, 2022) 88

secara damai dan terbebas dari benih-benih permusuhan di sekolah khususnya dan di masyarakat pada umumnya.<sup>46</sup>

#### 10) Dinamis dan inovatif (*tatawwur wa ibtikar*)

Dinamis dan Inovatif yaitu selalu terbuka dalam melakukan perubahan-perubahan sesuai dengan perkembangan zaman dan menciptakan hal baru untuk kemaslahatan dan kemajuan umat manusia.<sup>47</sup>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, bertanggung jawab dan menjadi warga negara yang demokratis. Selain itu, pelajar Rahmatan Lil Alamin diharapkan dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila dan islam rahmatan lil alamin, menjadi pelajar yang dapat membawa rahmat bagi seluruh umat manusia, mampu merawat tradisi dan menyemai gagasan beragama yang ramah dan moderat dalam

<sup>46</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), 152

<sup>47</sup> Agus Akhmadi, *Strategi Pengembangan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamim Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah*, Jurnal perspektif, Vol. 15, No.2, 2022

kebhinekaan Indonesia tanpa harus mencabut tradisi dan kebudayaan yang ada dengan mendasarkan pada nilai-nilai kemanusiaan.<sup>48</sup>

## 2) Budaya Islami

### a. Pengertian Budaya Islami

Secara etimologis kata budaya atau kebudayaan yang terdapat dalam khazanah bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *buddhayah* yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti budi atau akal. Secara umum kata tersebut dapat dikaitkan dengan atau diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Adapun dalam bahasa Inggris, kata kebudayaan disebut *culture*. Secara etimologis, kata tersebut berasal dari bahasa Latin *colere* yang berarti mengolah atau mengerjakan, mengolah tanah atau bertani.<sup>49</sup>

Budaya berasal dari kata *budhi* yang berarti akal dan *daya* yang berarti kekuatan atau dorongan, sehingga budaya memiliki arti kekuatan akal karena kekuatan manusia berpangkal pada akal, baik akal pikiran, akal hati maupun akal tindakan.<sup>50</sup>

<sup>48</sup> Kementerian Agama RI, *Panduan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*, 2022, 5

<sup>49</sup> Indra Tjahyadi dkk, *Kajian Budaya Lokal*, (Lamongan: Pagan Press, 2019) 3

<sup>50</sup> Delvi Maharani Tasti, *Budaya Islami Ketauhidan Dalam Buku Pandangan Hidup Muslim Karya Hamka*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intran Lampung, 2020)

Menurut Clifford Geertz dalam buku *Kajian Budaya Lokal* mendefinisikan bahwa kebudayaan sebagai suatu sistem makna dan simbol yang disusun, yang di dalamnya mengandung pemahaman bagaimana setiap individu mendefinisikan dunianya, menyatakan perasaannya dan memberikan penilaian-penilaiannya, yang pola maknanya ditransmisikan secara historis, dan diwujudkan dalam bentuk-bentuk simbolik melalui sarana komunikasi, pengabdian dan pengembangan pengetahuan. Maka dapat disimpulkan bahwa kebudayaan merupakan suatu sistem simbolik yang keberadaannya harus dibaca, diterjemahkan, dan diinterpretasikan.

Menurut Edward B. Taylor dalam buku *kajian budaya lokal* mendefinisikan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks yang di dalamnya termasuk segala pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum adat dan segala kemampuan dan kebiasaan lain yang diperoleh manusia sebagai seorang anggota masyarakat.

Menurut Ralph Linton dalam buku *kajian budaya lokal* mendefinisikan bahwa kebudayaan sebagai seluruh cara kehidupan dari masyarakat dan tidak hanya mengenal sebagian tata cara hidup saja yang dianggap lebih tinggi dan lebih diinginkan.

Menurut Selo Sumardjan dan Soelaeman Soemardi dalam buku kajian budaya lokal merumuskan kebudayaan sebagai semua hasil karya, rasa dan cipta masyarakat. Dalam bahw karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan atau kebudayaan jasmaniah (material culture) yang diperlukan manusia untuk menguasai alam sekitarnya agar kekuatan serta hasilnya dapat diabdikan untuk keperluan masyarakat.

Menurut Sutan Takdir Alisyahbana dalam buku kajian budaya lokal berpendapat bahwa kebudayaan adalah manifestasi dari cara berpikir manusia.

Menurut Zoet Mulder dalam buku kajian budaya lokal mendefinisikan kebudayaan sebagai perkembangan berbagai kemungkinan kekuatan kodrat, terutama kodrat manusia di bawah pembinaan akal budi.

Menurut Koentjaraningrat dalam buku kajian budaya lokal menyatakan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.

Menurut Alfred North Whitehead dalam buku kajian budaya lokal menyebutkan bahwa kebudayaan dapat dipahami sebagai karya akal budi manusia.

Menurut M. Rafiek dalam buku *Kjian Budaya Lokal* berpendapat bahwa kebudayaan adalah sesuatu yang harus ditemukan sebagai sesuatu yang baru dan sebelumnya belum ada, sesuatu yang harus dialihkan dari generasi ke generasi, dan sesuatu yang harus diabadikan kesliannya atau dalam bnetuk yang dimodifikasi.

Berdasarkan pengertian kebudayaan yang dipaparkan oleh para ahli, dapat dipahami bahwa kebudayaan adalah sesuatu yang kompleks dan selalu berkaitan dengan manusia. Kebudayaan bukanlah hal yang sederhana, maka upaya untuk menimplifikasi makna kebudayaan dapat berdampak pada tidak terungkapnya kebudayaan masyarakat secara mendalam.<sup>51</sup>

Budaya adalah suatu konsep yang membangkitkan minat, secara formal budaya didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hirarki, agama, waktu peranan, hubungan ruang, konsep alam semesta, objek-objek materi dan milik yang diperoleh sekelompok orang dari generasi ke generasi melalui usaha individu dan kelompok.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Indra Tjahyadi dkk, *Kajian Budaya Lokal*, (Lamongan: Pagan Press, 2019) 4.

<sup>52</sup> Aslammiyah dkk, “*Implementasi Budaya Islami Dalam Membentuk Akhlak Siswa SMPN 1 Babakan Madang*”, *Jurnal Mitra Pendidikan*, vol. 2, No. 11, 2018



Budaya menggambarkan cara kita melakukan sesuatu. Budaya terdiri dari hubungan, bukan sekedar bentuk dan sistem yang stabil. Budaya didefinisikan sebagai suatu kesatuan keyakinan dan harapan yang diberikan oleh keseluruhan anggota organisasi.<sup>53</sup>

Islam adalah memberikan seluruh jiwa raga seseorang kepada Allah dan mempercayakan jiwa raga seseorang hanya kepada Allah semata. Makna dari kata islam itu sendiri adalah selamat, bersih, damai. Islam merupakan agama yang memiliki ajaran luhur. Apabila ajaran-ajaran islam diketahui dan diamalkan oleh setiap pemeluknya atau orang yang meyakiniinya maka ia akan merasa aman dan damai dalam hidupnya.<sup>54</sup>

Islam adalah agama sempurna yang memiliki ajaran yang paling lengkap di antara agama-agama yang pernah diturunkan oleh Allah kepada umat manusia. Kelengkapan Islam ini dapat dilihat dari sumber ut<sup>55</sup>amanya yaitu Al-qur'an yang isinya mencakup keseluruhan isi wahyu Allah yang pernah diturunkan kepada para nabi sebelum Muhammad. Misi Al-qur'an juga mencakup keseluruhan aspek kehidupan

<sup>53</sup> Sari Irmawati, "Penerapan Budaya Islami Di Lingkungan Sekolah", Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, Vol. 1, No. 3, 2021

<sup>54</sup> Delvi Maharani Tasti, *Budaya Islami Ketauhidan Dalam Buku Pandangan Hidup Muslim Karya Hamka*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intran Lampung, 2020), 19

<sup>55</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), 9

manusia, mulai dari aspek yang terkait dengan masalah akidah (keyakinan), syariah (ibadah dan muamalah), dan akhlak (karakter mulia), hingga aspek-aspek yang terkait dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya.

Budaya islami adalah sebuah pendekatan yang menuangkan ajaran dan nilai-nilai agama dalam bentuk kebudayaan dan perilaku sosial yang membumi. Gagasan ini didasarkan pada sebuah fakta sejarah bahwa diantara penyebab keberhasilan para ulama dalam menanamkan nilai-nilai agama ke dalam pribadi anak atau membentuk masyarakat yang beragama dan berakhlak mulia adalah dengan melalui pendekatan agama.<sup>56</sup>

Berdasarkan beberapa deskripsi tersebut, dapat dipahami bahwa budaya islami merupakan nilai-nilai islam yang menjadi aturan main atau menjadi falsafah bersama dalam berbagai aktifitas di sekolah. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Quraish Shihab bahwa pelaksanaan pendidikan menurut islam bertujuan untuk membina manusia secara pribadi dan kelompok, sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah- Nya guna

---

<sup>56</sup> Arissyah, *Budaya Islami Dalam Buku Pandangan Hidup Muslim Karya Haji Abdul Malik Karim Amrullah Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam*, (Tesis: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2017), 16

membangun dunia sesuai dengan yang ditetapkan Allah sejalan dengan risalah islam<sup>57</sup>

### **b. Budaya Islami Di Sekolah**

Budaya islami di sekolah mengajak seseorang untuk menundukkan sekolah sebagai suatu organisasi yang di dalamnya terdapat individu-individu yang memiliki hubungan dan tujuan bersama, yaitu bagaimana mengembangkan Pendidikan Agama Islam di sekolah baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif sebagai pijakan nilai, semangat, sikap, dan pelaku bagi para aktor sekolah seperti kepala sekolah, guru dan tenaga pendidik lainnya, orang tua dari peserta didik dan peserta didik itu sendiri.<sup>58</sup>

Pengembangan budaya agama atau budaya islami di sekolah merupakan upaya untuk menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa dengan tujuan untuk memperkokoh keimanan serta menjadi pribadi yang memiliki kesadaran beragama dan berakhlak mulia. Hal ini sangat mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional yang dapat mempengaruhi sikap, sifat, dan tindakan siswa secara tidak langsung. Pengembangan budaya islami di lingkungan sekolah

<sup>57</sup> Sari Irmawati, "Penerapan Budaya Islami Di Lingkungan Sekolah", Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, Vol. 1, No. 3, 2021

<sup>58</sup> Arissyah, *Budaya Islami Dalam Buku Pandangan Hidup Muslim Karya Haji Abdul Malik Karim Amrullah Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam*, (Tesis: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2017), 11

mempunyai landasan yang kokoh baik secara normatif religius maupun secara konstitusional.<sup>59</sup>

Adapun ruang lingkup budaya islami di sekolah sebagaimana dikemukakan oleh Deal dan Peterson dalam buku Muhaimin, berkenaan dengan sekumpulan nilai budaya islami diantaranya adalah perilaku kebiasaan, serta simbol-simbol budaya.

a) Perilaku

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, perilaku diartikan sebagai tanggapan atau reaksi seseorang yang terwujud dalam gerakan (sikap), tidak hanya badan atau ucapan. Perilaku adalah sebuah tindakan yang dapat dilakukan oleh seseorang yang menjadi kebiasaannya.

Perilaku adalah cerminan kepribadian seseorang yang tampak dalam perbuatan seseorang dan interaksinya terhadap orang lain di dalam lingkungan sekitar. Perilaku merupakan internalisasi nilai-nilai yang di serap oleh seseorang selama proses berinteraksi dengan orang di luar dirinya. Perilaku seseorang menunjukkan tingkat kematangan emosi, moral, agama, sosial, kemandirian dan konsep dirinya. Tak heran karena perilaku manusia

---

<sup>59</sup> Arissyah, *Budaya Islami Dalam Buku Pandangan Hidup Muslim Karya Haji Abdul Malik Karim Amrullah Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam*, (Tesis: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2017), 13

terbentuk selama proses perjalanan kehidupannya. Perilaku juga dapat diartikan sebagai hasil dari suatu segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungan yang terwujud dalam bentuk pengetahuan sikap dan tindakan. Perilaku merupakan reaksi atau respon individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam diri individu tersebut.

b) Tradisi

Tradisi adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat. Tradisi dalam budaya sekolah islami merupakan kebiasaan yang sudah ada sebelumnya, dimana tradisi tersebut turun menurun dan dilakukan dalam lingkungan sekolah. Tradisi sangat berperan dalam membantu pembiasaan peserta didik secara tidak langsung dengan adanya tradisi maka peserta didik atau warga sekolah sekalipun akan mengikuti tradisi dalam budaya sekolah yang islami yang dilakukan atas konsep atau strategi pendidikan yang telah diimplementasikan.

c) Kebiasaan/ Keseharian

Budaya Islami di sekolah merupakan strategi pendidikan yang bertujuan membentuk karakter kepada objeknya yaitu peserta didik. Dalam membentuk karakter

peserta didik yang perlu dirancang adalah bagaimana konsep dari strategi tersebut dapat melekat pada kepribadian mereka, yang nantinya dapat diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai keagamaan yang telah disepakati kemudian diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku sehari-hari oleh semua warga sekolah. Proses pengembangan tersebut dapat dilakukan melalui tiga tahap yaitu: *pertama*, sosialisasi nilai-nilai agama yang disepakati sebagai sikap dan perilaku yang tepat dan dapat diterapkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah di masa yang akan datang. *Kedua*, penetapan action atau kegiatan mingguan dan bulanan sebagai tahapan dan langkah dalam mewujudkan nilai-nilai agama yang telah disepakati. *Ketiga*, pemberian penghargaan terhadap prestasi warga seperti guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik sebagai usaha pembiasaan yang menjunjung sikap dan perilaku yang komitmen terhadap ajaran dan nilai-nilai agama yang telah disepakati. Penghargaan di sini tidak harus berupa materi, melainkan juga arti sosial, kultural, psikologis dan lain sebagainya. Sehingga budaya islami di sekolah berorientasi pada adab, sikap, perilaku, dan nilai-nilai kebiasaan sehari-hari.

#### d) Simbol-Simbol Budaya

Dalam lingkup ini, pengembangan yang dapat dilakukan adalah mengganti simbol-simbol budaya yang kurang sejalan dengan nilai-nilai islami. Perubahan simbol ini dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti mengubah model berpakaian dengan menutup aurat atau sesuai dengan ajaran islam, memasang hasil karya dari peserta didik, foto dan motto yang mengandung nilai-nilai dan unsur nilai-nilai islam, dan lain sebagainya.<sup>60</sup>

#### c. Penerapan Budaya Islami Di Sekolah

Budaya islami di sekolah adalah nilai-nilai islam yang menjadi falsafah bersama dalam berbagai aktifitas di sekolah. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Quraish Shihab bahwa pelaksanaan pendidikan menurut islam bertujuan untuk membina manusia secara pribadi dan kelompok, sehingga mampumenjalankan fungsinya sebagai hamba Allah.<sup>61</sup>

Berikut ini beberapa budaya islami yang dapat diterapkan disekolah atau madrasah adalah sebagai berikut:

<sup>60</sup> Rahmatul Maulida, *Pengenalan Budaya Sekolah Islami Pada Anak Usia Dini Di TK Al-Islah Gampoeng Ruak Kluet Utara Aceh Selatan*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Ar-Rainri Darussalam Banda Aceh,2021) 16

<sup>61</sup> Abdurrahaman R. Mala, *Membangun Budaya Islami Di Sekolah*, (Jurnal, IAIN Sultan Amai Gorontalo, Vol. 11, No. 1, 2015) 6

a) Berpakaian (berbusana) Islami

Pakaian sangat diperlukan oleh manusia sebagai penutup aurat dan pelindung bagi pengaruh iklim yang membahayakan. Hendaknya manusia, terutama bagi umat islam berpakaian dengan pantas karena yang demikian itu melambangkan kebudayaan, keluwesan dan kebersihan. Kita harus selalu ingat bahwa pakaian merupakan berkah yang diberikan oleh Allah hanya kepada manusia. Maka jika mampu, sebisa mungkin kita harus memakai pakaian yang sopan, pantas dan indah dipandang serta menutup aurat sesuai dengan ketentuan syariat agama islam. Mengenakan pakaian yang menutup aurat merupakan salah satu ajaran islam yang tujuannya tidak lain adalah untuk memuliakan manusia dan menyelamatkan umatnya di dunia dan akhirat kelak.<sup>62</sup>

b) Sholat Berjamaah

Shalat menurut bahasa artinya do'a atau pujian. Sedangkan menurut istilah syara' adalah ibadah kepada Allah yang berisikan bacaan-bacaan dan gerakan khusus yang diawali dengan takbirotul ihrom dan diakiri dengan salam. Sedangkan jamaah menurut bahasa adalah kumpulan, kelompok, sekawanan. Shalat berjamaah

---

<sup>62</sup> Abdurrahman R. Mala, *Membangun Budaya Islami Di Sekolah*, (Jurnal, IAIN Sultan Amai Gorontalo, Vol. 11, No. 1, 2015) 6



adalah shalat yang dilakukan secara bersama-sama, sedikitnya terdiri dari 2 orang yaitu imam dan makmum.<sup>63</sup>

Sholat berjamaah bisa diterapkan di sekolah seperti sholat dhuha dan sholat dhuhur secara bersama-sama.

c) Dzikir Bersama

Secara etimologis dzikir berasal dari bahasa Arab dzakara yang berarti menyebut atau mengingat. Menurut kamus besar bahasa Indonesia dzikir berarti puji-pujian kepada Allah yang diucapkan secara berulang-ulang. Dzikir berarti menyebut nama Allah secara berulang yang berisi dengan kalimat-kalimat yang mengandung unsur pujian kepada Allah. Dzikir dapat dilakukan dengan mengingat Allah dalam hati atau dengan melafadzkan ucapan-ucapan dzikrullah dengan lisan.<sup>64</sup> Budaya islami yang dapat diterapkan di sekolah dengan membaca dzikir dan doa bersama bisa melalui kegiatan pembacaan istighotsah, tahlil dan lain-lain.

d) Tadarus (Membaca Al-Qur'an)

Secara etimologi Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab (qara'a- yaqrau- qur'an) yang berarti bacaan. Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada

<sup>63</sup> M. Khalilurrahman, *Buku Pintar Shalat Pedoman Shalat Lengkap Menuju Shalat Khushuk*, (Jakarta: PT Wahyu Media, 2014), 127

<sup>64</sup> Sari Irmawati, "Penerapan Budaya Islami Di Lingkungan Sekolah", *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Vol. 1, No. 3, 2021

nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril secara beransur-ansur yang diawali dengan surah al-fatihah dan diakhiri dengan surah an-nas dan membacanya merupakan suatu ibadah.<sup>65</sup> Budaya islami yang dapat diterapkan di sekolah melalui tadarus al-qur'an dapat dilakukan melalui kegiatan rutin membaca al-qur'an sebelum memulai pelajaran atau kegiatan khataman setiap minggu atau setiap satu bulan sekali.

e) Menebar Ukhwah Melalui 3S (Salam, Senyum, Sapa)

Menebar ukhwah dengan melalui kebiasaan berkomunikasi secara islami, salam, senyum, sapa yang sering kita lihat di sekolah-sekolah adalah cita-cita nyata dari sebuah lingkungan pendidikan. Dengan adanya budaya 3S ini akan lebih meningkatkan hubungan yang harmonis antara pimpinan sekolah, guru, para karyawan sekolah, siswa dan seluruh warga sekolah.

f) Membiasakan Adab Yang Baik

Menurut Nauib Al-Attas istilah adab berarti disiplin tubuh, jiwa dan ruh, disiplin yang menegaskan pengenalan dan pengakuan tempat yang tepat hubungannya dengan kemampuan dan potensi jasmaniah, intelektual rohaniyah, dan juga adab meliputi

<sup>65</sup> Muhammad Yasir dkk, *Studi Al-Qur'an*, (Riau: Asa Riau, 2016), 3

kehidupan material dan spiritual. Maka, penekanan adab mencakup amal dan ilmu, mengkombinasikan ilmu dan amal serta adab secara harmonis. Untuk mewujudkan nilai adab ini, maka diperlukan pembiasaan melalui adab masuk sekolah, adab di luar kelas, adab di dalam kelas, adab makan dan minum adab kebersihan, adab berbicara dan adab bergaul.

g) Menyediakan Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan yang dimaksudkan di sini yaitu sarana pendidikan yang dapat menunjang tercapainya sebuah kegiatan yang bercirikan mengandung nilai agama Islam. Sarana tersebut antara lain: adanya mushola atau masjid sebagai pusat kegiatan ibadah dan aktifitas lainnya yang terdapat unsur agama, tersedianya perpustakaan yang dilengkapi buku-buku dari berbagai disiplin, khususnya mengenai tentang keislaman, terpasangnya kaligrafi, ayat-ayat, hadits nabi dan doa, terpeliharanya suasana sekolah yang bersih, tertib, indah dan aman serta tertanam rasa kekeluargaan, adanya organisasi atau lembaga yang bisa mengembangkan minat dan bakat siswa dan lain sebagainya.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Abdurrahman R. Mala, *Membangun Budaya Islami Di Sekolah*, (Jurnal, IAIN Sultan Amai Gorontalo, Vol. 11, No. 1, 2015) 9

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis data dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Ada beberapa kata yang dapat dijadikan sebagai kata kunci yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan tertentu.

#### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari seseorang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>67</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan metode khusus alamiah.<sup>68</sup>

Sedangkan untuk jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat (karakteristik) suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.<sup>69</sup> Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala pada

---

<sup>67</sup> Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2005), 103

<sup>68</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 6.

<sup>69</sup> Supranto, *Metode Riset* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 57.

peserta didik. Dalam penelitian deskriptif biasanya harus diperkecil dan tingkat keyakinan harus maksimal. Data yang didapatkan berupa data tertulis atau lisan dari informasi atau fenomena yang dapat diamati yang kemudian disajikan secara tepat dan benar, penelitian ini memfokuskan pada data-data mengenai pembentukan pelajar rahmatan lil ‘alamin melalui kegiatan budaya islami di SMK Hidayatul Muhtadi’in Sidodadi Tempurejo Jember.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dijadikan peneliti dalam melaksanakan penelitiannya. Lokasi penelitian dapat dilakukan dimana saja contohnya dilembaga pendidikan seperti sekolah, Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ), pondok pesantren, rumah belajar dan lain-lain. Penelitian juga bisa dilaksanakan di lembaga pemerintahan, lingkungan masyarakat, tempat wisata dan lain sebagainya.

Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitiannya di SMK Hidayatul Muhtadi’in Sidodadi Tempurejo Jember. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan SMK Hidayatul Muhtadi’in Sidodadi Tempurejo Jember ini merupakan salah satu sekolah yang sangat maju dan berkembang, selain itu fasilitas sarana dan prasarana yang memadai menjadikan sekolah ini unggul dan menciptakan proses kegiatan pembelajaran yang baik dan efektif. Selain fasilitas yang memadai, terdapat beberapa kegiatan sekolah yang dapat dijadikan sebagai program dalam pembentukan karakter pelajar rahmatan lil ‘alamin yang mana ini sesuai dengan tema yang akan dikaji dan dialami oleh peneliti.

### C. Subjek Penelitian

Penentuan subyek penelitian atau informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive*. *Purposive* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>70</sup> Pada penelitian ini, peneliti peneliti menggunakan teknik *purposive* dengan mempertimbangkan siapa saja yang dapat atau yang dipandang mampu dalam mendeskripsikan tentang pembentukan pelajar rahmatan lil 'alamin melalui kegiatan budaya islami di sekolah.

Subyek yang sudah ditetapkan pada penelitian ini adalah pihak yang akan menjadi informan, dikarenakan melalui para informan inilah peneliti akan mendapatkan beberapa informasi atau keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan yang diperlukan peneliti pada penelitian ini. Adapun beberapa informan yang telah ditentukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah SMK Hidayatul Muftadi'in Sidodadi Tempurejo Jember, bapak Syamsul Anam selaku pimpinan di lembaga tersebut yang mengetahui terkait program-program dan kegiatan-kegiatan apa saja yang ada di lembaga terutama pada kegiatan budaya islami yang diterapkan sehari-hari di sekolah.
- b. Waka kurikulum SMK Hidayatul Muftadi'in Sidodadi Tempurejo Jember, bapak Afdhol Sodik selaku orang yang bertanggung jawab mengenai kurikulum yang diterapkan di lembaga tersebut.

---

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Yogyakarta: Alfabeta, 2019) 133

- c. Guru PAI di SMK Hidayatul Mubtadi'in Sidodadi Tempurejo Jember, ibu Media Asni Furoida selaku orang yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan beberapa kegiatan keagamaan dan pembelajaran serta pendamping peserta didik saat kegiatan keagamaan dan pembelajaran berlangsung.
- d. Guru PAI di SMK Hidayatul Mubtadi'in Sidodadi Tempurejo Jember, bapak Ali Mudin Arifi selaku orang yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan beberapa kegiatan keagamaan dan pembelajaran serta pendamping peserta didik saat kegiatan keagamaan dan pembelajaran berlangsung.
- e. Peserta didik SMK Hidayatul Mubtadi'in Sidodadi Tempurejo Jember, ananda Eva Amelia, Dino Adi Firdianto dan Amanda Reifa Cantika Sari selaku orang yang melaksanakan kegiatan keagamaan dan pembelajaran. Dalam hal ini peneliti akan menentukan beberapa siswa yang dirasa mampu untuk menjadi informan yang tepat.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>71</sup> Oleh karena itu, peneliti harus mengetahui beberapa metode yang dilakukan dalam pengumpulan data agar penelitian ini dapat mendapatkan data-data yang memenuhi standart yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

---

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 224.

a. Observasi

Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, prosedur yang standart. Menurut Margono, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>72</sup>

Pada penelitian ini, dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan observasi partisipatif jenis aktif. Dalam hal ini, peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati yakni SMK Hidayatul Muhtadi'in Sidodadi Tempurejo Jember, peneliti juga ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Adapun data yang ingin diperoleh dari pengamatan tersebut adalah:

Adapun data yang ingin diperoleh dari pengamatan tersebut adalah:

- a. Bagaimana pembentukan karakter berkeadaban melalui kegiatan budaya islami?
- b. Bagaimana pembentukan karakter keteladanan melalui kegiatan budaya islami?
- c. Bagaimana pembentukan karakter toleransi melalui kegiatan budaya islami?

Adapun alat yang digunakan untuk membantu selama melaksanakan observasi adalah:

- a. Camera/ HP
- b. Buku catatan

---

<sup>72</sup> Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) 203



c. Pedoman observasi

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>73</sup> Dengan demikian wawancara ini merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh peneliti dengan informan untuk menggali informasi secara lisan dengan cara berinteraksi.

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, karena dalam pelaksanaannya peneliti telah menentukan pokok-pokok yang akan ditanyakan. Dalam hal ini peneliti melibatkan beberapa informan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, yaitu:

- a. Bagaimana pembentukan karakter siswa melalui kegiatan budaya islami?
- b. Kegiatan apa saja yang dilakukan sebagai upaya pembentukan karakter pelajar rahmatan lil alamin?
- c. Bagaimana strategi yang digunakan dalam kegiatan budaya islami dalam membentuk dan menanamkan karakter pelajar rahmatan lil alamin?
- d. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan karakter melalui kegiatan budaya islami?

Adapun alat yang dijadikan sebagai pendukung selama proses wawancara yaitu:

---

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 195

- a. Alat perekam/ HP
- b. Panduan wawancara
- c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, foto, karya dan sebagainya. Teknik documenter merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data, arsip-arsip, serta catatan-catatan tentang seluk beluk suatu objek penelitian.<sup>74</sup> Dokumen yang didapatkan ini berguna sebagai pendukung keabsahan data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

Data yang ingin diperoleh dari teknik dokumentasi ini adalah:

- a. Foto keadaan sekolah
- b. Foto kegiatan budaya islami yang ada di sekolah
- c. Foto kegiatan pelaksanaan pembentukan karakter melalui kegiatan budaya islami di sekolah

### **1. Analisis data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta

---

<sup>74</sup> Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) 205

membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>75</sup>

Pada penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data model Milles, Huberman dkk yang sering disebut dengan metode analisis data interaktif yang berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>76</sup> Data dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah sesuai dengan teori Milles, Huberman dkk yaitu analisis data melalui tiga langkah: kondensasi data (data condensation), menyajikan data (data display), dan menarik kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawing and verification). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (selecting), pengerucutan (focusing), penyederhanaan (simplifying), peringkasan (abstracting), dan transformasi data (transforming).<sup>77</sup>

Kondensasi data merujuk pada proses menyeleksi data, memfokuskan data, menyederhanakan data, mengabstraksikan dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip wawancara, dokumentasi, dan materi empiris lainnya, yang dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut.

---

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Yogyakarta: Alfabeta, 2019) 244

<sup>76</sup> Umriati, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffaray, 2014) 87

<sup>77</sup> Matthew B. Milles, etc, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (America: Arizona State University, 2014) 12

## 1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

### a. Seleksi Data (*Data Selecting*)

Menurut Milles dan Huberman peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Informasi-informasi yang berhubungan dengan beberapa kegiatan budaya islami dikumpulkan pada tahap ini. Peneliti mengumpulkan seluruh data dan informasi yang berkaitan dengan langkah-langkah dan pelaksanaan dalam kegiatan budaya islami yaitu istighotsah dan sholat berjamaah serta beberapa kegiatan lainnya.

### b. Pengerucutan (*Focusing*)

Milles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan atau sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan tahap kelanjutan dari tahap pertama yaitu selecting atau menyeleksi data, hanya saja pada tahap ini membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

c. Peringkasan (*Abstracting*)

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan yang perlu dijaga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang menunjukkan langkah-langkah dan pelaksanaan kegiatan budaya islami dalam pembentukan karakter pelajar rahmatan lil alamin dirasa sudah cukup dan memenuhi data sesuai dengan jumlah data yang diinginkan, maka data tersebut dapat digunakan dalam menjawab masalah yang diteliti.

d. Penyederhanaan dan Transformasi (*Simplifying dan Transforming*)

Data dalam penelitian ini selanjutnya diserahkan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yaitu melalui proses seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau berupa uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Pada tahap penyederhanaan data ini, peneliti mengumpulkan beberapa data pada setiap proses dari kegiatan budaya islami.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran

keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklarifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap sub pokok permasalahan. Dalam proses ini, peneliti akan terbantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu termasuk untuk menganalisis data lebih mendalam atau mengambil tindakan berdasarkan pemahaman.

Peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat yang menjelaskan tentang pembentukan karakter pelajar rahmatan lil alamin melalui kegiatan budaya islami di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in Sidodadi Tempurejo Jember. Penyajian data berupa penjelasan yang menunjukkan perencanaan, langkah-langkah, dan pelaksanaan kegiatan budaya islami dalam pembentukan karakter pelajara rahmatan lil alamin yang dirancang untuk menggabungkan informasi yang padu dan data yang mudah dipahami.

### 3. Kesimpulan, penarikan/verifikasi (*Conclusion, drawing/verification*)

Langkah ketiga dari analisa data yaitu pembuatan kesimpulan dan verifikasi data. Penelitian ini menyimpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan. Data-data yang sudah dideskripsikan disimpulkan secara umum. Simpulan tersebut meliputi unsur transitivitas, hubungan unsur dalam

konteks sosial. Setelah data disimpulkan, analisis data kembali pada tahap awal sampai semua data kompleks.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data Milles dan Huberman adalah suatu kegiatan untuk menyusun secara sistematis semua data yang diperoleh peneliti agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Langkah yang pertama dilakukan adalah kondensasi data merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan dan mentransformasikan data, dilanjutkan dengan menyajikan data sudah dirangkum dengan bentuk uraian teks yang bersifat naratif, terakhir langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah menarik kesimpulan.

## 2. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan kesahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada.<sup>78</sup>

Triangulasi yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber digunakan oleh peneliti

---

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Yogyakarta: Alfabeta, 2019) 369

untuk meneliti tentang pembentukan karakter pelajar rahmatan lil alamin melalui kegiatan budaya islami di SMK Hidayatul Mubtadi'in Sidodadi Tempurejo Jember. Triangulasi sumber ini digunakan untuk membandingkan hasil wawancara mulai dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI dan peserta didik. Sehingga data yang diperoleh merupakan data yang valid.

2. Triangulasi Teknik, yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik ini dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara antara beberapa informan yang telah ditetapkan pada penelitian ini dengan hasil observasi dan isi dokumentasi yang terkait dengan penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa triangulasi merupakan cara terbaik yang dilakukan untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. dengan kata lain, bahwa teknik triangulasi ini peneliti dapat mengecek temuannya dengan cara membandingkannya dengan berbagai sumber dan metode.



### 3. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tahap pra lapangan atau persiapan
  - 1) Menyusun rancangan penelitian
  - 2) Memilih lapangan penelitian
  - 3) Mengurus perizinan
  - 4) Menentukan informan
  - 5) Menyiapkan mental diri dan perlengkapan penelitian
- b. Tahap pelaksanaan lapangan
  - 1) Memahami latar penelitian
  - 2) Memasuki lapangan penelitian
  - 3) Mengumpulkan data
  - 4) Menyempurnakan data yang belum lengkap
- c. Tahap pasca penelitian
  - 1) Menganalisis data yang diperoleh
  - 2) Mengurus perizinan selesai penelitian
  - 3) Menyajikan data dalam bentuk laporan
  - 4) Merevisi laporan yang telah disempurnakan

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Hidayatul Mubtadi'in yang terletak di desa Sidodadi kecamatan Tempurejo kabupaten Jember agar dapat memahami keadaan lokasi penelitian dan mendapatkan objek penelitian maka dipaparkan sebagai berikut:

##### **1. Sejarah Berdirinya SMK Hidayatul Mubtadi'in**

SMK Hidayatul Mubtadi'in merupakan satu-satunya sekolah yang berbasis kejuruan di kecamatan Tempurejo dengan program keahlian Teknik Komputer Jaringan (TKJ). Sekolah yang berada di desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember ini berdiri sejak tahun 2010. Sekolah ini berada di bawah naungan yayasan Pendidikan dan Sosial Hidayatul Mubtadi'in, yang mana yayasan ini telah berdiri sejak tahun 1994 dan telah memiliki beberapa lembaga yang berada di bawah naungannya. Kepala sekolah SMK Hidayatul Mubtadi'in ini pertama kali dipimpin oleh H. Muhammad Hamdi, S.Pd.I yang kemudian dilanjutkan oleh bapak Gutus Miroji, S.Pd yang kemudian pada tahun 2022 dilanjutkan oleh bapak Syaiful Anam, S.Pd sampai saat ini.

SMK Hidayatul Mubtadi'in ini terus menunjukkan perkembangan yang sangat baik hingga sekarang. Sekolah ini terus mengupayakan dan

menciptakan suasana belajar yang nyaman, sehingga sarana dan prasarana yang terus dikembangkan sampai saat ini menunjukkan proses pembangunan yang sangat pesat. Pada awal berdirinya sekolah ini hanya memiliki 4 ruang yaitu 2 ruang kelas, 1 ruang guru dan 1 untuk ruang tata usaha. Pembangunan yang terus berkembang hingga saat ini sekolah ini telah memiliki 16 ruang kelas, 1 ruang guru, 2 ruang waka kurikulum dan kesiswaan, 1 ruang kepala sekolah dan 1 ruang tata usaha dengan total 21 ruang. Selain itu terdapat beberapa fasilitas yang menunjang kegiatan sekolah seperti mushola dan tempat parkir yang cukup luas.

Pada awal berdirinya berdirinya sekolah ini hanya memiliki jumlah siswa 44 orang, dan kini telah mencapai 512 siswa yang mengemban ilmu di sekolah ini. Hal ini menunjukkan kemajuan yang sangat baik dan menjadikan SMK ini menjadi salah satu sekolah terfavorit di kecamatan tempurejo.<sup>79</sup>

## **2. Letak Geografis SMK Hidayatul Muftadi'in**

SMK Hidayatul Muftadi'in merupakan sebuah lembaga yang berada di bawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan yang beralamatkan di Jl. Kotta Blater Gg. III nomor 160 desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Secara geografis sekolah ini berada di perbatasan antara kecamatan Tempurejo dan kecamatan Ambulu yang hanya di batasi oleh jalan raya yaitu sebelah selatan jalan raya masuk kecamatan Ambulu dan utara jalan raya masuk Kecamatan Tempurejo.

---

<sup>79</sup> SMK Hidayatul Muftadi'in, "Sejarah SMK Hidayatul Muftadi'in", 13 Februari 2024.

Akan tetapi gedung sekolah SMK ini dapat dikatakan tidak terlalu dekat dengan jalan raya sehingga jauh dari suara kebisingan. Sekolah berada di lingkungan masyarakat dan juga hampir berdekatan dengan beberapa lembaga yaitu, Taman Kanak-Kanak Al-Hidayah III, Madrasah Ibtida'iyah Hidayatul Mubtadi'in, Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in yang semua lembaga ini berada dalam satu yayasan yaitu Yayasan Pendidikan dan Sosial Hidayatul Mubtadi'in.<sup>80</sup>

### 3. Profil SMK Hidayatul Mubtadi'in

#### a. Identitas Sekolah

- 1.) Nama Lembaga : SMKS Hidayatul Mubtadi'in
- 2.) Alamat/ Desa : Jl. Kotta Blater Gg. III/160  
Sidodadi
- 3.) Kecamatan : Tempurejo
- 4.) Kabupaten : Jember
- 5.) Provinsi : Jawa Timur
- 6.) Kode Pos : 68173
- 7.) No. Telepon : 0336884580
- 8.) Nama Yayasan : Pendidikan dan Sosial Hidayatul  
Mubtadi'in
- 9.) Status Kepemilikan : Milik Yayasan
- 10.) Status Lembaga : Swasta
- 11.) NPSN : 20571007

<sup>80</sup> SMK Hidayatul Mubtadi'in, "Letak Geografis SMK Hidayatul Mubtadi'in", 13 Februari 2024.

- 12.) No. SK Pendirian : 421.5/1363/310/2010
- 13.) Tanggal SK Pendirian : 2010-07-10
- 14.) No. SK Operasional : 421.3/3073/413/2016
- 15.) Tanggal SK Operasional : 2016-08-04
- 16.) Nama Kepala Sekolah : Syaiful Anam, S.AB
- 17.) Status Akreditasi : B
- 18.) No. Dan SK Akreditasi : 175/BAP-S/M/SK/X/2015
- 19.) Tanggal SK Akreditasi : 27-10-2015
- 20.) No. Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikasi
- 21.) Program Keahlian : Teknk Komputer Jaringan<sup>81</sup>

#### 4. Visi dan Misi dan Tujuan SMK Hidayatul Mubtadi'in

##### a. Visi

“Terdepan dalam dunia pendidikan, peka terhadap kemajuan IPTEK dan IMTAQ serta profesional dalam pembelajaran”

##### b. Misi

“Menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki iman dan taqwa dalam upaya menciptakan lingkungan wirausaha yang handal dan profesional”

##### c. Tujuan

Siswa-siswi mampu:

- 1) Mengoperasikan komputer
- 2) Merakit/ memperbaiki PC

<sup>81</sup> SMK Hidayatul Mubtadi'in, “Profil SMK Hidayatul Mubtadi'in”, 13 Februari 2024.

- 3) Menginstalasi sistem operasi komputer
- 4) Membuat perangkat jaringan
- 5) Menerapkan prosedur kesehatan, keselamatan dan keamanan kerja.<sup>82</sup>

## 5. Data Guru SMK Hidayatul Muftadi'in

**Tabel 4.1**  
**Data Guru Sekolah Menengah Kejuruan Hidayatul Muftadi'in<sup>83</sup>**

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Status Kepegawaian
1	2	3	4	5
1.	Syaiful Anam, S.AB., M.Pd.I	S2	Kepala Sekolah	Swasta
2.	Sudiansah, S.Pd	S1	Guru Mapel	Swasta
3.	Nida Nailul Umamah, S.Pd	S1	Guru Mapel	Swasta
4.	Ali Muddin Arifi, S.Ag	S1	Guru Mapel	Swasta
5.	Sholihatul Mar'ah, A.Md	S1	Guru Mapel	Swasta
6.	Devi Yuanavita, S.Pd	S1	Guru Mapel	Swasta
6.	Ulfatun Nikmah, S.Si	S1	Guru Mapel	Swasta
7.	MuhammadSyamsl Arifin, S.Pd	S1	Guru Mapel	Swasta
8.	Mahful Anam, S.Pd	S1	Guru Mapel	Swasta
9.	Muhammad Fauzi, S.E	S1	Guru Mapel	Swasta
10.	Fresty Marinda, S.Kom	S1	Guru Mapel	Swasta
11.	Muhammad Afdhol Shodiq, S.Kom	S1	Waka Kurikulum	Swasta
12.	Ahmad Afan Baihaqi, S.E.I	S1	Guru Mapel	Swasta

<sup>82</sup> SMK Hidayatul Muftadi'in, "Visi, Misi, Tujuan SMK Hidayatul Muftadi'in", 13 Februari 2024.

<sup>83</sup> SMK Hidayatul Muftadi'in, "Data Guru SMK Hidayatul Muftadi'in", 13 Februari 2024.

1	2	3	4	5
13.	Media Asni Furoida, S.Pd	S1	Guru Mapel	Swasta
14.	Muhammad Saiful Anam, S.Pd	S1	Guru Mapel	Swasta
15.	Ananda Bagus Lanang, S.Pd	S1	Guru Mapel	Swasta
16.	M. David Setiawan, S.Pd	S1	Guru Mapel	Swasta
17.	Rizki Budi Santoso, S.Kom	S1	Guru Mapel	Swasta
18..	Mohammad Davis Tri Prasetyo	SLTA	Waka Kesiswaan	Swasta
19.	Fauzi, S.Kom	S1	Guru Mapel	Swasta
20.	Didit Suhariyanto, S.Pd	S1	Guru Mapel	Swasta
21.	Zahra Nur Otavia Amril, S.Pd., M.Pd	S2	Guru Mapel	Swasta
22.	Tohari, S.Pd	S1	Guru Mapel	Swasta
23.	Uwais Al Qoronie, S.Pd	S1	Guru Mapel	Swasta
24.	Eva Damayanti	SLTA	Guru Mapel	Swasta
25.	Arya Dewa TirtaYudha	SLTA	Guru Mapel	Swasta

## B. Penyajian Data dan Analisis Data

Penyajian data dan analisis data merupakan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti di tempat penelitian yaitu SMK Hidayatul Mubtadi'in Sidodadi Tempurejo Jember dengan menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti akan memaparkan data yang diperoleh dari hasil penelitian selama dilapangan yang berkaitan dengan penelitian dengan menggunakan metode tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memaparkan data mengenai pembentukan karakter pelajar rahmatan lil 'alamin melalui

kegiatan budaya islami di SMK Hidayatul Muftadi'in Sidodadi Tempurejo Jember.

### **1. Pembentukan Karakter Berkeadaban (Ta'addub) Pada Pelajar Melalui Kegiatan Budaya Islami di SMK Hidayatul Muftadi'in Sidodadi Tempurejo Jember**

Pentingnya pendidikan karakter dalam menanamkan kebiasaan, akhlak serta perilaku peserta didik tidak terlepas dari peran seorang guru karena segala sesuatu yang dilakukan oleh seorang guru mulai dari perbuatan, perkataan dan kebiasaan dapat mempengaruhi karakter peserta didik. Pendidikan karakter di sekolah dapat di terapkan melalui beberapa metode seperti mengajarkan keteladanan, menentukan prioritas, praksis prioritas, dan refleksi.<sup>84</sup>

Pembentukan karakter yang baik menjadi prioritas yang harus diutamakan dalam lembaga pendidikan. Hal ini dikarenakan pentingnya memiliki akhlak dan tata krama yang bagus dalam kehidupan sehari-hari, karena akhlak adalah bentuk dan wujud perilaku seseorang. Pembentukan karakter di sekolah diharapkan mampu menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang beradab, berakhlak, sopan santun dan berbudi pekerti yang baik, agar dapat menjadi publik figur atau sebagai panutan jika sudah terjun di lingkungan masyarakat.

Pembentukan karakter berkeadaban yang dilakukan di SMK Hidayatul Muftadi'in Sidodadi Tempurejo Jember ini melalui kegiatan

---

<sup>84</sup> Umum Budi Karyanto, "Pendidikan Karakter Sebuah Visi Islam Rahmatan Lil 'Alamin", Jurnal Pendidikan Islam, Vol 2, 2017. 196



pembiasaan dengan berperilaku yang baik seperti adab berpakaian, adab kepada guru, adab kepada sesama teman, dan adab berbicara. Tujuan dari kegiatan pembiasaan ini tak lain adalah untuk menanamkan karakter kepada peserta didik agar memiliki karakter yang beradab, sopan santun, berakhlakul karimah, bertanggung jawab dan memiliki tingkah laku yang sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam melalui pembiasaan sehari-hari, sehingga diharapkan peserta didik dapat menerapkan di lingkungan masyarakat sebagai bekal dan pengetahuan yang diamalkan.

Hal ini di sampaikan oleh bapak Syaiful Anam selaku kepala Sekolah SMK Hidayatul Mubtadi'in Sidodadi Tempurejo Jember bahwasanya:

“Pembentukan karakter di sebuah lembaga pendidikan adalah hal yang harus diutamakan oleh setiap lembaga, jadi dalam pembentukan karakter peran guru dan siswa sangat penting agar tercapainya tujuan pembentukan karakter itu sendiri. Upaya pembentukan karakter berkeadaban atau Ta’adub merupakan pembentukan karakter yang menjadikan peserta didik memiliki adab dan perilaku yang baik, hal ini dilakukan melalui beberapa pembiasaan yaitu: adab berpakaian yang sopan, adab kepada guru, adab sesama teman dan adab ketika berbicara. Kami berusaha menanamkan adab dan akhlak yang baik kepada peserta didik agar nantinya ketika dikalangan masyarakat benar-benar faham tentang bagaimana tata cara beradab yang baik. Sehingga peserta didik bisa menjadi pribadi yang memiliki akhlak baik, berbudi pekerti baik, bertanggung jawab, sopan dan santun juga mampu berperilaku sesuai dengan ajaran agama islam.”<sup>85</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh bapak MuhammadAfdhol Shodik selaku Waka Kurikulum bahwasanya:

“Pembentukan karakter berkeadaban dapat dilakukan melalui beberapa pembiasaan yang dapat dilakukan sehari-hari, karena

<sup>85</sup> Syaiful Anam, Kegiatan Sekolah, diwawancarai oleh Anis Saadah, 13 Februari 2024

karakter itu berawal dari sebah pembiasaan, seperti pembiasaan adab berpakaian yang sopan dan rapi, adab kepada guru, adab adab kepada sesama teman dan adab ketika berbicara. Semua pembiasaan yang dilakukan bertujuan agar peserta didik memiliki karakter yang baik, sopan, memiliki tata krama, beradab supaya peserta didik memiliki bekal dan pengetahuan kelak di masyarakat yang sudah ditanamkan dalam diri sejak di sekolah”<sup>86</sup>

Ibu Media Asni Furoida selaku guru Pendidikan Agama Islam juga menyampaikan hal yang serupa:

“Pembentukan karakter berkeadaban di SMK Hidayatul Muhtadi’in ini melalui beberapa pembiasaan seperti pembiasaan adab berpakaian, adab kepada guru, adab kepada sesama teman dan adab berbicara, karena dengan melalui pembiasaan akhlak akan terbentuk dan siswa dengan tanpa didasari telah menanamkan karakter pada diri mereka sendiri. Mengingat betapa pentingnya akhlak dalam kehidupan bermasyarakat, oleh karena itu kami sebagai orang yang bertanggung jawab di lembaga pendidikan memiliki keharusan untuk mendidik dan mengajarkan tentang bagaimana berperilaku yang baik, dengan harapan semoga kelak siswa mempunyai pegangan dalam hidup bermasyarakat”<sup>87</sup>

Hal Tersebut juga dijelaskan oleh bapak Ali Mudin Arifi selaku guru mata pelajaran PAI di SMK Hidayatul Muhtadi’in bahwasanya:

“Terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan di sekolah kami sebagai bentuk upaya pembentukan karakter berkeadaban berupa kegiatan pembiasaan yang meliputi pembiasaan adab yang baik kepada guru, adab kepada teman, adab berbicara dan adab berpakaian. Semua siswa dan guru dibiasakan untuk memiliki adab yang baik, supaya mereka memiliki akhlak yang baik, sopan santun, juga menjadi contoh baik khususnya untuk guru kepada muridnya. Karena padadasarnya pembentukan karakter itu bisa ditanamkan melalui orang-orang yang dipandang sebagai figuryang baik seperti halnya seorang siswa yang mencontoh semua tingkah laku dan perbuatan dari seorang guru. Dengan demikian adab yang baik akan dengan mudah diajarkan kepada peserta didik”<sup>88</sup>

<sup>86</sup> Muhammad Afdhol Shodik, Kegiatan Sekolah, diwawancarai oleh Anis Saadah, 16 Februari 2024

<sup>87</sup> Media Asni Furoida, Kegiatan Sekolah, diwawancarai oleh Anis Saadah, 19 Februari 2024

<sup>88</sup> Ali Mudin Arifi, Kegiatan Sekolah, diwawancarai oleh Anis Saadah, 25 Juni 2024

Hal tersebut juga dibenarkan oleh salah satu siswa kelas 12 Eva

Amelia bahwasanya:

“Beberapa kegiatan pembiasaan diterapkan di sekolah agar kami bisa memiliki karakter yang berkeadaban. Memiliki akhlak yang baik, tata krama yang baik, sopan dan bertanggung jawab. Pembiasaan yang diterapkan adalah adab berpakaian, adab kepada guru, adab kepada sesama teman dan adab berbicara. Kami sudah membiasakan berpakaian yang sopan dilingkungan sekolah, berjilbab dan tidak memakai pakaian yang ketat, selain itu kami membiasakan mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, membungkukkan badan ketika berjalan didepan guru, dan membiasakan tidak berkata kotor. Jika ada anak-anak yang berperilaku kurang sopan, maka para guru akan menegurnya”.<sup>89</sup>

Ananda Dino Adi Firdianto juga memaparkan hal yang sama bahwasanya :

“Beberapa pembiasaan dilakukan setiap hari oleh kami, kami dibiasakan untuk berbuat baik kepada teman, adab yang baik kepadaguru, sopan dalam berbicara dan rapi dalam berpakaian. Hal tersebut dilakukan agar kami bisa memiliki karakter yang baik berupa adab yang baik kepada sesama”<sup>90</sup>

Pernyataan yang sama juga dijelaskan oleh Amanda Reifa Cantika Sari bahwasanya:

“pembentukan karakter dilakukan dengan melaksanakan beberapa kegiatan pembiasaan seperti adab yang baik kepada guru dan teman, adab berpakaian yang rapi dan adab berbicara yang sopan. Kami dibiasakan untuk berbicara dengan dengan lembut dan sopan, memakai pakaian yang rapi dan menutup aurat agar kami senantiasa memiliki adab dan perilaku yang baik serta tata krama yang baik”<sup>91</sup>

Berdasarkan pernyataan dari beberapa informan di atas bahwa pembentukan karakter berkeadaban di SMK Hidayatul Muhtadi'in Sidodadi

<sup>89</sup> Eva Amelia, Kegiatan Sekolah, diwawancarai oleh Anis Saadah, 21 Februari 2024

<sup>90</sup> Dino Adi Firdianto, Kegiatan Sekolah, diwawancarai oleh Anis Saadah, 25 Juni 2024

<sup>91</sup> Amanda Reifa Cantika Sari, Kegiatan Sekolah, Diwawancarai oleh Anis Saadah, 25 Juni 2024

Tempurejo Jember yaitu dengan menerapkan beberapa kegiatan pembiasaan yaitu membiasakan adab berpakaian yang sopan, membiasakan adab yang baik kepada guru, membiasakan adab bergaul kepada sesama teman, dan membiasakan adab berbicara yang baik dan sopan. Dalam pelaksanaan adab berpakaian tersebut siswa harus mengenakan pakaian yang sopan, rapi, menutup aurat, berjilbab bagi perempuan, dan tidak mengenakan pakaian yang ketat. Hal tersebut tidak hanya diperuntukkan bagi siswa saja, akan tetapi juga berlaku kepada seluruh guru dan karyawan. Dalam pelaksanaan adab kepada guru, siswa membiasakan mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, membungkukkan badan ketika berjalan di depan guru, tidak berkata atau berbicara dengan nada tinggi kepada guru. Pembiasaan adab kepada teman, siswa harus bergaul dengan teman tanpa pilih-pilih, tidak boleh saling membuli, saling membantu dan bergotong royong. Kemudian dalam pembiasaan adab berbicara mereka membiasakan berbicara dengan kata-kata yang sopan dan baik, tidak boleh berkata dan berbicara dengan nada yang tinggi atau berteriak, tidak boleh berkata kotor. Semua pembiasaan diterapkan di sekolah agar siswa bisa membiasakan berperilaku baik, tidak hanya di sekolah tetapi juga di lingkungan masyarakat. Karakter yang baik harus ditanamkan sejak dini, pentingnya pendidikan karakter bagi siswa memberikan tanggung jawab yang besar bagi seorang pendidik dalam menanamkannya. Oleh karena itu, penting membiasakan kebiasaan yang

baik kepada siswa dari hal yang paling kecil hingga mereka paham pentingnya memiliki karakter yang baik.

Hasil wawancara di atas, dikuatkan dengan observasi yaitu peneliti mengikuti kegiatan isro' mi'roj dimana pada kegiatan tersebut siswa menggunakan pakaian yang sopan dan rapi, bisa bergaul dan berinteraksi dengan baik kepada sesama teman. Hasil observasi tersebut juga dikuatkan dengan dokumentasi gambar yang menunjukkan siswa mampu berinteraksi dengan baik kepada sesama teman.

Gambar 4.1<sup>92</sup>

Kegiatan Isro' Mi'roj yang menunjukkan siswa dapat berinteraksi dengan sopan dan baik kepada sesama teman



Berdasarkan hasil yang didapatkan oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti melihat bahwa pembentukan karakter berkeadaban di SMK Hidayatul Muhtadi'in Sidodadi Tempurejo Jember dilakukan melalui beberapa pembiasaan yaitu adab berpakaian, adab kepada guru, adab kepada sesama teman dan adab berbicara. Dalam

<sup>92</sup> SMK Hidayatul Muhtadi'in, Kegiatan Sekolah, 21 Februari 2024

pelaksanaannya semua siswa melaksanakan pembiasaan dengan baik dan benar. Semua siswa dan guru menggunakan pakaian yang sopan dan rapi, mengenakan jilbab bagi perempuan, berlengan panjang dan memakai rok, sedangkan untuk laki-laki memakai celana panjang dan baju berlengan pendek. Semua kegiatan pembiasaan berjalan dengan sangat baik, siswa saling menghargai dengan sesama teman, berbicara dengan sopan, menghormati kepada guru dan teman yang lebih tua. Semua pembiasaan dilakukan setiap hari sehingga siswa sudah terbiasa dengan kegiatan dan pembiasaan tersebut. Oleh karena itu mereka tidak merasa keberatan, dan juga antusias siswa yang ikut menegur saat temannya berbuat salah atau kurang baik. Sedangkan untuk semua guru, menegur serta memberikan nasihat dan pemahaman ketika terdapat atau dijumpai siswa yang berakhlak kurang sopan. Melihat perilaku siswa yang tertib dan melaksanakan pembiasaan dengan Islam baik, hal itu menunjukkan bahwa pembentukan karakter berkeadaban di SMK Hidayatul Mubtadi'in Sidodadi Tempurejo Jember berjalan dengan baik dan tujuan tercapai meskipun belum maksimal.<sup>93</sup>

## **2. Pembentukan Karakter Keteladanan (Qudwah) Pada Pelajar Melalui Kegiatan Budaya Islami di SMK Hidayatul Mubtadi'in Sidodadi Tempurejo Jember**

Pembentukan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan menggunakan metode keteladanan. Keteladanan merupakan salah satu

---

<sup>93</sup> Observasi di SMK Hidayatul Mubtadi'in, 21 Februari 2024

faktor yang dapat mendukung terbentuknya karakter baik. Keteladanan dapat diterima apabila dicontohkan oleh orang terdekat, seperti guru terhadap muridnya, orang tua terhadap anak-anaknya. Secara psikologis, peserta didik akan lebih banyak mencontoh perilaku dari seseorang yang dipandang baik atau diidolakannya termasuk sosok guru.

Keteladanan guru dapat dilihat oleh peserta didik melalui berbagai interaksi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah baik secara sengaja ataupun tidak disengaja. Keteladanan guru yang dapat diamati oleh peserta didik yaitu seperti guru memberikan contoh yang baik terhadap peserta didiknya dengan hadir tepat waktu, mengikuti kegiatan-kegiatan pembiasaan yang ada di sekolah seperti kegiatan pembacaan istighotsah bersama, shalat berjamaah dan kegiatan lainnya. Selain dari kebiasaan yang dicontohkan oleh guru, perbuatan dan perkataan seorang guru juga menjadi teladan bagi peserta didiknya, cara berpakaian yang rapi, menebar ukhwah dengan menerapkan 3S (salam, senyum, sapa), juga membiasakan mengucapkan tolong, maaf dan terimakasih.

Adapun pembentukan karakter keteladanan melalui kegiatan budaya islami yang dilakukan di SMK Hidayatul Mubtadi'in Sidodadi Tempurejo Jember yaitu dengan melakukan beberapa kegiatan keagamaan dan kegiatan pendisiplinan. Pada kegiatan keagamaan yang dilakukan peserta didik yaitu mengikuti pembacaan istighotsah bersama-sama di mushola sebelum memulai kegiatan pembelajaran, melaksanakan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, pembacaan khotmil Qur'an, pembacaan

asmaul husna, pembacaan yasin dan tahlil, dan beberapa kegiatan peringatan hari besar islam (PHBI). Sedangkan untuk pendisiplinan meliputi hadir di sekolah tepat waktu, disiplin dalam kegiatan pembelajaran, dan program pemberian absen setiap pergantian jam pelajaran.

Bapak Syaiful Anam selaku kepala sekolah SMK Hidayatul Mubtadi'in menerangkan bahwa:

“Pembentukan karakter keteladanan di SMK Hidayatul Mubtadi'in ini dilakukan melalui beberapa kegiatan keagamaan dan pendisiplinan. Kegiatan keagamaan meliputi: pembacaan istighotsah bersama-sama sebelum melakukan kegiatan pembelajaran yang diikuti oleh seluruh peserta didik dan semua guru beserta staf karyawan. Kemudian kegiatan sholat dhuha berjamaah yang dilaksanakan sebelum jam istirahat, sholat dhuhur berjamaah dilaksanakan sebelum jam istirahat yang kedua, pembacaan khotmil Qur'an, pembacaan yasin dan tahlil setiap hari jumat, dan beberapa kegiatan dalam memperingati Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Pada pelaksanaan pendisiplinan meliputi: hadir di sekolah tepat waktu, adanya absen siswa setiap pergantian jam pelajaran, disiplin mengikuti kegiatan pembelajaran. Pembiasaan kegiatan keagamaan setiap hari bertujuan untuk menanamkan karakter keteladanan kepada peserta didik agar peserta menjadi seorang yang dapat dijadikan panutan dan contoh yang baik kelak di lingkungan masyarakat.”<sup>94</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh bapak Muhammad afdhol shodiq selaku waka kurikulum di SMK Hidayatul Mubtadi'in Sidodadi bahwasanya:

“Dalam pembentukan karakter keteladanan dilakukan melalui kegiatan keagamaan dan pendisiplinan. Kegiatan keagamaan berupa: istighotsah, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, pembacaan khotmil Qur'an, pembacaan yasin dan tahlil, pembacaan asmaul husna, dan kegiatan PHBI. Dalam kegiatan pendisiplinan

<sup>94</sup> Syaiful Anam, Kegiatan Sekolah, diwawancarai oleh Anis Saadah, 13 Februari 2024



yaitu meliputi: datang ke sekolah tepat waktu, adanya absen siswa disetiap pergantian pelajaran, disiplin mengikuti kegiatan pembelajaran. Tujuan dari dilaksanakan kegiatan tersebut adalah sebagai tambahan bekal agama untuk terjun dilingkungan masyarakat, yang pasti adalah untuk membantu menanamkan karakter yang baik dan bertanggung jawab .”<sup>95</sup>

Ibu Media Asni Furoida juga menyampaikan hal yang sama bahwasanya:

“Pembentukan karakter keteladanan bisa dibentuk dengan melalui beberapa kegiatan keagamaan dan pendidiplinan. Kegiatan keagamaan meliputi pembacaan istighotsah, pembacaan yasin dan tahlil, pembacaan khotmil Qur’an, pembacaan asmaul husna, pelaksanaan sholat berjamaah dan peringatan hari besar islam (PHBI). Sedangkan pada pelaksanaan pendidiplinan meliputi: hadir tepat waktu, dan disiplin dalam kegiatan pembelajaran. Kami juga mengabsen siswa disetiap jam pelajaran, dengan tujuan untuk menghindari adanya anak yang tidak mengikuti jam pelajaran atau bolos”<sup>96</sup>

Bapak Ali Mudin Arifi juga menjelaskan hal yang sama terkait pembentukan karakter keteladanan bahwasanya:

“Pembentukan karakter keteladanan di sekolah dilakukan dengan melalui kegiatan keagamaan dan pendidiplinan. Kegiatan keagamaan berupa istighotsah, sholat berjamaah, pembacaan yasin, tahlil dan khotmil qur’an serta kegiatan-kegiatan dalam peringatan hari besar Islam. Dalam kegiatan pendidiplinan meliputi kehadiran sekolah tepat waktu, adanya absen di setiap pergantian jam pelajaran, dan disiplin dalam kegiatan pembelajaran. Anak-anak diharuskan mengikuti kegiatan dengan baik agar bisa menjadi suri tauladan yang baik juga.”<sup>97</sup>

Salah satu siswa yaitu Dino Adi Firdianto juga membenarkan tentang pernyataan tersebut bahwasanya:

<sup>95</sup> Muhammad Afdhol Shodiq, Kegiatan Sekolah, Diwawancarai oleh Anis Saadah, 16 Februari 2024

<sup>96</sup> Media Asni Furoida, Kegiatan Sekolah, diwawancarai oleh Anis Saadah, 19 Februari 2024

<sup>97</sup> Ali Mudin Arifi, Kegiatan Sekolah, diwawancarai oleh Anis Saadah, 25 Juni 2024

“Kegiatan keagamaan dilakukan setiap hari, istighotsah, sholat berjamaah, khotmil qur’an, pembacaan asmaul husna, pembacaan dan pembacaan yasin tahlil di hari jumat. Kami juga melaksanakan anjansana dirumah siswa secara bergantian di hari jumat sore. Selain melalui kegiatan keagamaan, dalam membentk karakter keteladanan kami dibiasakan untuk disiplin dalam segala hal. Disiplin hadir di sekolah, disiplin mengikuti kegiatan pembelajaran, bahkan kami juga diabsen setiap pergantian jam pelajaran untuk menghindari anak-anak yang bolos pada waktu kegiatan pembelajaran sedang berlangsung.”<sup>98</sup>

Salah satu siswa Eva Amelia juga menyampaikan hal yang sama bahwasanya:

“Pembentukan karakter keteladanan dilakukan melalui kegiatan keagamaan dan pendisiplinan. Kegiatan keagamaan meliputi istighotsah, pembacaan yasin tahlil, pembacaan khotmil qur’an, sholat berjamaah dan kegiatan PHBI. Pada kegiatan pendisiplinan meliputi kehadiran sekolah tepat waktu, mengikuti kegiatan pembelajaran dengan disiplin, dan adanya absen disetiap pergantian jam pelajaran. Kami harus datang ke sekolah tepat waktu agar bisa mengikuti kegiatan dengan baik, jika kami terlambat maka akan dikenakan sanksi atau denda seribu rupiah dan membersihkan halaman.”<sup>99</sup>

Amanda Reifa Cantika Sari juga menjelaskan hal yang serupa bahwasanya:

“pembentukan karakter keteladanan dilakukan melalui kegiatan keagamaan berupa istighotsah, sholat berjamaah, pembacaan yasin tahlil dan kegiatan PHBI. Selain itu juga dilakukan melalui kegiatan pendisiplinan berupa, hadir di sekolah tepat waktu, disiplin mengikuti pembelajaran dan adanya absen siswa di setiap pergantian jam pelajaran.”<sup>100</sup>

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh beberapa informan, maka didapatkan hasil penelitian bahwasanya pembentukan karakter keteladanan di SMK Hidayatul Muftadi’in Sidodadi Tempurejo

<sup>98</sup> Dino Adi Firdianto, Kegiatan Sekolah, diwawancarai oleh Anis Saadah, 22 Februari 2024

<sup>99</sup> Eva Amalia, Kegiatan sekolah, diwawancarai oleh Anis Saadah, 21 Februari 2024

<sup>100</sup> Amanda Reifa Cantika Sari, Kegiatan Sekolah, diwawancarai oleh Anis Saadah, 25 Juni 2024

dilakukan melalui kegiatan keagamaan dan pendisiplinan. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan seperti kegiatan pembacaan istighotsah, pembacaan khotmil qur'an, pembacaan asmaul husna, pembacaan yasin dan tahlil setiap hari jumat dan kegiatan PHBI. Sedangkan untuk kegiatan pendisiplinan meliputi kehadiran di sekolah, mengikuti kegiatan pembelajaran, adanya absen setiap pergantian jam pelajaran. Kegiatan pembentukan karakter keteladanan dilaksanakan sebagai upaya menanamkan perilaku yang baik, berakhlakul karimah, sopan, disiplin dan bertanggung jawab. Selain itu bisa menjadi bekal pengetahuan agama, menambah wawasan peserta didik terkait dengan keagamaan, dan juga sebagai pegangan dalam kehidupan bermasyarakat.

Hasil wawancara di atas, dikuatkan dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan mengikuti kegiatan istighotsah dan pembacaan khotmil qur'an. Hasil observasi tersebut dikuatkan dengan dokumen gambar yang menunjukkan siswa mengikuti kegiatan istighotsah dan khotmil Qur'an dengan baik.

Gambar 4.2<sup>101</sup>

Kegiatan istighotsah sebelum memulai kegiatan pembelajaran



<sup>101</sup> SMK Hidayatul Muftadi'in, Kegiatan Sekolah, 21 Februari 2024

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti melihat bahwa pembentukan karakter keteladanan dilakukan melalui kegiatan keagamaan dan pendisiplinan. Pada pelaksanaan kegiatan keagamaan meliputi kegiatan pembacaan istighotsah yang dimulai pukul 06.50 WIB sebelum siswa memasuki ruang kelas masing-masing, kemudian dilanjutkan dengan khotmil qur'an, pembacaan asmaul husna dan doa. Pembacaan istighotsah ini dipimpin oleh dewan guru yang telah dijadwalkan dan diikuti oleh seluruh peserta didik, guru dan semua staf karyawan. Setelah pembacaan doa biasanya diberikan pembelajaran tambahan yaitu ilmu tajwid. Hal ini bertujuan untuk mendalami ilmu pengetahuan tentang tata cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Kegiatan istighotsah tidak hanya dilakukan di sekolah saja tetapi juga dilakukan anjarsana ke rumah siswa setiap kelas secara bergantian dan didampingi oleh wali kelas masing-masing, dilakukan 2 minggu sekali setiap hari jumat sore untuk kelas X dan XI, sedangkan untuk kelas XII dilaksanakan setiap satu minggu satu kali setiap hari jumat sore. Kegiatan ini digunakan oleh guru dengan sebaik mungkin untuk menjalin silaturahmi yang baik dengan orang tua peserta didik dan menyampikan ketercapaian pembelajarannya.

Hal ini disampaikan oleh bapak Syaiful Anam selaku kepala sekolah SMK Hidayatul Muftadi'in bahwasanya:

“Kegiatan pembacaan istighotsah selain dilaksanakan di sekolah, juga dilaksanakan di rumah- rumah siswa. Anjongsana ini dilaksanakan di hari jumat sore pukul 14.00 setiap satu minggu satu kali untuk kelas XII, dan dua minggu satu kali untuk siswa kelas X dan Kelas XI. Dalam pelaksanaan anjongsana ini dilaksanakan di rumah siswa secara bergantian pada setiap masing-masing-kelas dan didampingi oleh wali kelasnya. Kegiatan ini bertujuan untuk menjalin dan mempererat hubungan antar guru dengan orang tua peserta didik, juga digunakan oleh wali kelas untuk menyampaikan beberapa hasil belajar dan ketercapaian siswa.”<sup>102</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Media Asni Furoida selaku wali kelas XII bahwasanya:

“Kegiatan istighotsah juga dilaksanakan di rumah-rumah siswa sesuai dengan kelasnya masing-masing secara bergantian. Kegiatan anjongsana ini didampingi oleh wali kelas yang dilaksanakan setiap hari jumat sore satu minggu satu kali untuk siswa kelas XII dan dua minggu satu kali untuk kelas X dan XI. Wali kelas menggunakan kesempatan ini untuk bisa lebih dekat dengan orang tua siswa dan menyampaikan beberapa hal terkait ketercapaian belajar siswa. Dengan demikian hubungan akan terjalin dan silaturahmi dapat terjaga dengan baik”<sup>103</sup>

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh salah satu siswa yakni Eva Amelia bahwasanya:

“kegiatan anjongsana istighotsah dilaksanakan di rumah-rumah siswa secara bergantian disetiap masing-masing kelas. Kami melaksanakan kegiatan ini didampingi oleh wali kelas masing-masing. Kegiatan dilaksanakan pukul 14.00 sampai selesai. Istighotsah ini dilaksanakan dihari jumat sore setiap minggu untuk kelas XII, dan dua minggu sekali untuk kelas X dan XI.”<sup>104</sup>

Hal serupa juga dibenarkan oleh ananda Amanda Reifa Cantika

Sari bahwasanya:

<sup>102</sup> Syiful Anam, Kegiatan Sekolah, Diwawancarai oleh Anis Saadah, 13 Februari 2024

<sup>103</sup> Media Asni Furoida, Kegiatan Sekolah, Diwawancarai oleh Anis Saadah, 19 Februari 2024

<sup>104</sup> Eva Amelia, Kegiatan Sekolah, Diwawancarai oleh Anis Saadah, 21 Februari 2024



anjangsan istighotsah bertujuan agar peserta didik memahami pentingnya bersosialisasi di lingkungan masyarakat, supaya peserta didik bisa memiliki jiwa sosial tinggi, bergaul dengan baik, berkhilaf, dan menghargai kepada sesama.

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan selanjutnya yaitu sholat berjamaah. Sholat yang dilakukan yaitu sholat dhuha, tepatnya pukul 09.15 WIB sebelum jam istirahat pertama, dan sholat dhuhur yang dilaksanakan pukul 12.00 WIB tepatnya sebelum jam istirahat yang kedua. Setiap anak perempuan diharuskan membawa mukena setiap hari, sedangkan untuk siswa perempuan yang berhalangan maka dikumpulkan menjadi satu di ruangan untuk membaca sholawat. Kegiatan keagamaan lainnya yaitu peringatan hari besar islam atau PHBI yaitu peringatan isro' mi'roj, peringatan muharram, pondok romadhon dan peringatan Maulid Nabi. Kegiatan yang bisa dilakukan dalam memperingati PHBI adalah dengan mengadakan lomba-lomba antar kelas. Kegiatan lain dilakukan dalam peringatan PHBI adalah melakukan kegiatan diluar sekolah, biasanya dilakukan di masjid-masjid yang diisi dengan pemberian materi tertentu oleh guru. Kegiatan ini dilakukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan siswa juga untuk berdakwah dilingkungan masyarakat sekitar.

Pembentukan karakter keteladanan selanjutnya yaitu pelaksanaan kegiatan pendisiplinan yang meliputi: kehadiran di sekolah tepat waktu, mengikuti kegiatan pembelajaran dengan disiplin, adanya absen siswa

pada setiap pergantian jam pelajaran. Kehadiran tepat waktu di sekolah sangat penting dikarenakan menjadi pondasi dari seluruh kegiatan, jika peserta didik terlambat hadir di sekolah maka akan berpengaruh pada kegiatan lainnya. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi keterlambatan peserta didik, sekolah memberikan peraturan bahwa pintu gerbang sekolah akan ditutup pukul 06.50 WIB. Sehingga, siswa yang datang di atas jam tersebut harus menunggu di luar sampai kegiatan pembacaan istighotsah dan khotmil selesai.

Hal ini disampaikan oleh Bapak Syaiful Anam selaku kepala sekolah bahwasnya:

“Dalam kegiatan pendisiplinan kehadiran tepat waktu di sekolah, kami memberikan peraturan yaitu pintu gerbang akan ditutup pada pukul 06.50 karena akan dilaksanakan kegiatan istighotsah pagi dan khotmil. Oleh karena itu siswa yang datang di atas jam yang telah ditentukan maka harus menunggu diluar sampai kegiatan istighotsah dan khotmil selesai. Siswa yang terlambat tidak hanya dibiarkan begitu saja, mereka juga diberikan sanksi membayar denda seribu rupiah dan membersihkan halaman”<sup>107</sup>

Pernyataan ini juga dibenarkan oleh bapak Muhammad Afdhol Shodiq selaku waka Kurikulum bahwa:

“Peserta didik harus hadir di sekolah tepat waktu, karena pintu gerbang sekolah akan ditutup pada pukul 06.50. maka jika ada peserta didik yang datang di jam tersebut maka harus menunggu diluar sampai kegiatan istighotsah dan khotmil selesai. Mereka juga harus menjalankan sanksi yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu

---

<sup>107</sup> Syaiful Anam, Kegiatan Sekolah, 13 Februari 2024



membayar denda seribu rupiah dan membersihkan halaman sekolah.”<sup>108</sup>

Ibu Media Asni Furoida juga menambahkan bahwa:

“peserta didik harus hadir di sekolah tepat waktu sebab pintu gerbang sekolah akan ditutup pada pukul 06.50. bagi anak-anak yang datang melebihi jam tersebut maka harus mengikuti kegiatan istighotsah di luar dan membayar denda juga harus membersihkan halaman sekolah”.<sup>109</sup>

Bapak Ali Mudin Arifi juga membenarkan hal tersebut:

“Semua guru, peserta didik dan karyawan harus datang ke sekolah tepat waktu, jika tidak maka mereka akan mengikuti kegiatan istighotsah di luar. Bagi mereka yang terlambat juga akan dikenakan denda seribu rupiah dan membersihkan halaman. Pintu gerbang akan dibuka setelah kegiatan istighotsan dan khotmil selesai.”<sup>110</sup>

Berdasarkan pernyataan informan di atas maka dapat dipahami bahwa kehadiran peserta didik di sekolah harus tepat waktu agar dapat mengikuti kegiatan istighotsah dan khotmil dengan baik. Peserta didik yang terlambat akan menunggu dan mengikuti kegiatan istighotsah diluar pintu gerbang dan membayar denda sebesar seribu rupiah juga harus membersihkan halaman sekolah. Peserta didik harus mengikuti kegiatan sekolah dan pembelajaran dengan baik, sehingga disiplin harus diutamakan. Selain itu ada absen siswa disetiap pergantian jam pelajaran, hal ini sebagai upaya tidak ada siswa yang bolos saat jam pelajaran berlangsung. Peserta didik juga harus mengikuti kegiatan pembelajaran

<sup>108</sup> Muhammad Afdhol Shodiq, Kegiatan Sekolah, 16 Februari 2024

<sup>109</sup> Media Asni Furoida, Kegiatan Sekolah, 19 Februari 2024

<sup>110</sup> Ali Mudin Arifi, Kegiatan Sekolah, diwawancarai oleh Anis Saadah, 25 Juni 2024

dengan disiplin, membaca doa sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran, menyimak materi yang disampaikan guru, mengerjakan tugas dengan baik dan lain-lain.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa pembentukan karakter keteladanan berjalan dengan baik, peserta didik mengikuti kegiatan dengan semangat dan bersungguh-sungguh, mereka datang ke sekolah tepat waktu meskipun masih ada beberapa yang kurang disiplin, mengikuti kegiatan pembelajaran dengan seksama, disiplin dan bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter keteladanan di SMK Hidayatul Muftadi'in Sidodadi berjalan dengan baik dan tujuan tercapai meskipun belum maksimal.<sup>111</sup>

### **3. Pembentukan Karakter Toleransi (Tasamuh) Pada Pelajar Melalui Kegiatan Budaya Islami di SMK Hidayatul Muftadi'in Sidodadi Tempurejo Jember**

Karakter toleransi merupakan sebuah bentuk sikap menghargai orang lain dan menghargai perbedaan. Karakter toleransi sangat penting ditanamkan sejak di bangku sekolah, hal ini menjadi peran besar bagi seorang guru atau pendidik dalam membentuk karakter toleransi kepada peserta didiknya. Tujuan dibentuknya karakter toleransi adalah agar peserta didik mampu menghargai kepada sesama, menghargai perbedaan

---

<sup>111</sup> Observasi, SMK Hidayatul Muftadi'in,

pendapat, perbedaan agama, perbedaan budaya, perbedaan ras dan perbedaan suku. Berbagai upaya dilakukan pendidik untuk tercapainya tujuan karakter toleransi. Beberapa kegiatan dan pembiasaan diterapkan di sekolah dalam pembentukan karakter toleransi kepada peserta didik. Karakter toleransi juga penting untuk ditanamkan kepada peserta didik agar tidak terjadi kasus perundungan dan pembulian di lingkungan sekolah yang dapat menyebabkan depresi dan penyerangan mental peserta didik.

Pembentukan karakter toleransi pada peserta didik di SMK Hidayatul Mubtadi'in Sidodadi tempurejo Jember dilakukan melalui beberapa upaya yaitu mentaati peraturan dan tata tertib sekolah, menghindari kasus perundungan dan pembulian, dan mengadakan kegiatan sosial. Pentingnya membentuk karakter toleransi di lingkungan sekolah dalam menjadikan peserta didik memiliki sikap saling menghargai, saling menghormati, bekerja sama, berkomunikasi dengan baik dan memiliki jiwa sosial tinggi.

Bapak Syaiful Anam selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa:

“Pembentukan karakter toleransi pada peserta didik dilakukan dengan beberapa upaya yaitu: mentaati peraturan dan tata tertib sekolah, menghindari kasus perundungan dan pembulian, mengadakan kegiatan sosial. Tata tertib sekolah dan peraturan yang berlaku harus ditaati oleh peserta didik agar peserta didik seperti tidak mewarnai rambut, tidak diperkenankan bagi siswa yang memakai sandal memasuki kelas, tidak memakai riasan yang mencolok dan beberapa tata tertib lainnya. Menghindari kasus perundungan dan pembulian ini dilaksanakan dengan memberikan pengarahan kepada siswa, selalu memberikan motivasi agar tidak

terjadi pembulian, tidak saling mengejek dan tidak saling mengolok-olok teman, Pemberian motivasi dan pengarahan dapat dilakukan di dalam kegiatan pembelajaran maupun secara pribadi oleh guru BK. Dalam pembentukan karakter toleransi melalui kegiatan sosial dapat diwujudkan dalam beberapa kegiatan seperti kegiatan lomba antar kelas, gotong royong, jumat beramal, menjenguk teman yang sakit, takziah saat ada keluarga siswa yang meninggal, dan lain lain.”<sup>112</sup>

Bapak Afdhol Shodiq selaku waka kurikulum di SMK juga menjelaskan hal yang serupa bahwa:

“Pembentukan karakter toleransi peserta didik dapat diwujudkan melalui kegiatan sosial, mentaati peraturan sekolah, dan menghindari kasus perundungan dan pembulian. Pada pelaksanaan kegiatan sosial seperti lomba-lomba, gotong royong, menjenguk teman sakit dan lain-lain. Untuk menghindari kasus perundungan dan pembulian biasanya diberikan motivasi dan pengarahan kepada peserta didik yang dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran maupun secara perorangan oleh guru BK. Peserta didik juga diharuskan menaati tata tertib dan peraturan yang berlaku di sekolah sebagai bentuk menghargai kepada sesama. Diharapkan kegiatan ini peserta didik memiliki rasa saling menghargai dan menghormati kepada sesama teman dan menghargai perbedaan pendapat.”<sup>113</sup>

Ibu Media Asni Furoida selaku guru agama dan guru kelas juga menambahkan:

“Kegiatan pembentukan karakter toleransi siswa dilaksanakan melalui kegiatan sosial, menghindari kasus perundungan dan pembulian, mentaati tata tertib dan peraturan yang ada di sekolah. Kegiatan sosial meliputi kegiatan lomba antar kelas, kerja sama dan gotong royong, menjenguk teman sakit, santunan anak yatim, dan takziah kepada keluarga siswa yang meninggal. Siswa selalu diberikan motivasi dan pengarahan terkait perundungan dan pembulian agar siswa bisa menghargai dengan sesama teman tidak saling mengejek maupun mengolok, dan tidak terjadi perkelahian antar siswa, menanamkan kepada siswa

<sup>112</sup> Syaiful Anam, Kegiatan Sekolah, Diwawancarai oleh Anis Saadah, 13 Februari 2024

<sup>113</sup> Muhammad Afdhol Shodiq, Kegiatan Sekolah, Diwawancarai oleh Anis Saadah, 15 Februari 2024

bagaimana pentingnya hidup rukun dan bersikap baik kepada sesama teman.”<sup>114</sup>

Bapak Ali Mudin Arifi selaku guru kelas dan juga guru PAI membenarkan adanya pernyataan tersebut bahwasnya:

“Sangat penting sekali bagaimana menanamkan karakter toleransi kepada peserta didik, di sekolah kami semua agamanya sama yaitu islam, tetapi mereka datang dan belajar di sekolah ini dengan membawa budaya yang berbeda-beda, dari suku yang berbeda, ada yang jawa dan ada yang madura.jadi bagaimana kita menanamkan sikap saling menghargai kepada sesama. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan sebagai upaya pembentukan karakter toleransi yaitu menghindari kasus perundungn dan pembuliyann, mentaati tata tertib sekolah, dan adanya beberapa kegiatan sosial seperti gotong royong, menjenguk teman yang sakit, takziah dan lain-lain.”<sup>115</sup>

Salah satu siswa Dino Adi Firdianto membenarkan pernyataan diatas bahwasanya:

“Di lingkungan sekolah kami tidak boleh melakukan pembuliyann terhadap teman, kami selalu diberikan pengarahan, nasihat dan motivasi agar tidak terjadi kasus tersebut. Beberapa kegiatan sosial juga dilaksanakan seperti lomba antar kelas, kerja sama dan gotong royong, kami juga menjenguk ketika ada teman yang sakit. Di sekolah kami tidak diperbolehkan menyemir rambut, memakai sandal selain dalam keadaan darurat seperti kaki sakit dan tidak bisa memakai sepatu, tidak diperbolehkan mengenakan jaket atau topi dilingkungan sekolah. Semua peraturan harus ditaati, jika ada yang melanggar maka kami akan diberi peringatan dan nasihat.”<sup>116</sup>

Hal Serupa juga dijelaskan oleh Eva Amelia, bahwasanya:

“Beberapa kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan sosial, seperti menjenguk teman yang sakit, kerja bakti, gotong royong dan lain-lain. Kami juga harus mentaati peraturan sekolah sebagai bentuk sikap menghargai pada peraturan sekolah. Kami juga harus

<sup>114</sup> Media Asni Furoida, Kegiatan Sekolah, Diwawancarai oleh Anis Saadah, 19 Februari 2024

<sup>115</sup> Ali Mudin Arifi, kegiatan sekolah, diwawancarai oleh Anis Saadah, 25 Juni 2024

<sup>116</sup> Dino Adi Firdianto, Kegiatan Sekolah, Diwawancarai oleh Anis Saadah, 22 Februari 2024

berteman dengan semua teman, agar tidak terjadi kasus perundungan dan pembuliyannya.”<sup>117</sup>

Salah satu siswa Amanda Reifa Cantika Sari juga menyampaikan hal serupa:

“Di sekolah kami harus mentaati peraturan sekolah dan tata tertib sekolah, kami harus berteman dengan semua teman, menghargai kepada kakak kelas yang lebih tua, dan mengayomi kepada adik-adik kelas yang lebih muda, kami tidak boleh saling mengejek dan mencemooh agar tetap terjalin hubungan dengan sesama teman dengan baik dan sikap saling menghargai.”<sup>118</sup>

Hasil wawancara di atas dikuatkan dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti melalui kegiatan sekolah yaitu sosialisasi terkait bahayanya perundungan dan pembuliyannya. Observasi tersebut dikuatkan dengan dokumentasi gambar yang menunjukkan semua peserta didik mengikuti kegiatan dengan baik dan berpakaian sopan dan rapi.

Gambar 4.4<sup>119</sup>

Berpakaian Sopan dan Rapi



Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari beberapa informan di atas, maka dapat dipahami bahwasanya pembentukan karakter toleransi siswa di SMK Hidayatul Muftadi'in Sidodadi Tempurejo Jember

<sup>117</sup> Eva Amelia, Kegiatan sekolah, diwawancarai oleh Anis Saadah, 21 Februari 2024

<sup>118</sup> Amanda Reifa Cantika Sari, Kegiatan Sekolah, Diwawancarai oleh Anis Saadah, 25 Juni 2024

<sup>119</sup> SMK Hidayatul Muftadi'in, Kegiatan sekolah, 24 Februari 2024

dilaksanakan melalui Kegiatan sosial, mentaati tata tertib sekolah, dan menghindari kasus perundungan dan pembuliyuan. Kegiatan sosial yang diterapkan adalah lomba antar kelas, gotong royong, jumat beramal, menjenguk teman sakit, takziah jika ada keluarga teman yang meninggal, santunan anak yatim dan lain-lain. Peserta didik diharuskan mentaati tata tertib sekolah yang berlaku, tidak boleh menyemir rambut, memakai sandal, memakai atribut selain atribut sekolah seperti topi dan jaket, memakai riasan yang mencolok, dan lain-lain. Sebagai upaya untuk menghindari kasus perundungan dan pembuliyuan diadakan pengarahan dan pemberian motivasi kepada peserta didik tentang bahayanya perundungan dan pembuliyuan di lingkungan sekolah. Penagrahan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran maupun secara pribadi atau perorangan oleh guru BK. Pendampingan dan pengawasan dari guru juga sangat dibutuhkan dalam mengantisipasi adanya kasus perundungan dan pembuliyuan.

Berdasarkan hasil yang didapatkan oleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi pembentukan karakter toleransi kepada peserta didik dilakukan melalui kegiatan sosial yaitu kegiatan lomba antar kelas yang diadakan oleh sekolah ketika ada peringatan Hari Besar Islam atau kenaikan Kelas. Semua peserta didik bekerja sama dan bergotong royong menjalankan piket kelas sesuai dengan jadwal yang ditentukan, mengikuti kegiatan lomba, mereka sangat antusias dan semangat mengikuti kegiatan sosial ini. Hal ini menunjukkan bahwa

peserta didik mencerminkan sikap saling menghargai dan menghormati kepada sesama teman. Selain kegiatan sosial, pembentukan karakter toleransi juga diwujudkan dalam bentuk mentaati peraturan yang ada, semua peserta didik memakai seragam sesuai dengan hari yang ditentukan, tidak memakai semir rambut, tidak mengenakan sandal, tidak memakai atribut selain atribut sekolah dan tidak memakai riasan yang mencolok. Semua peserta didik tampak mentaati peraturan dengan baik dan disiplin, semua guru juga memiliki tanggung jawab untuk selalu mengingatkan peserta didik jika ada yang melanggar. Pengarahan dan pemberian motivasi juga dilaksanakan dengan baik, kegiatan ini dilakukan di dalam kelas saat kegiatan pembelajaran dan secara pribadi atau perorangan oleh guru BK. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik bisa bergaul dengan sesama teman dengan baik, tidak pilih-pilih teman, berkomunikasi dengan bahasa yang baik, tolong menolong, saling membantu dan saling menghargai kepada sesama teman. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembentukan karakter toleransi di SMK Hidayatul Mubtadi'in Sidodadi Tempurejo Jember berjalan dengan baik meskipun belum maksimal.<sup>120</sup>

---

<sup>120</sup> Observasi di SMK Hidayatul Mubtadi'in Sidodadi Tempurejo Jember, 21 Februari 2024



**Tabel 4.2**  
**Hasil Temuan**

No.	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1	2	3
1.	Bagaimanakah pembentukan karakter berkeadaban ( <i>ta'adub</i> ) pada pelajar Rahmatan lil 'alamin melalui kegiatan budaya islami di SMK Hidayatul Muhtadi'in Sidodadi Tempurejo Jember	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan pembiasaan: adab kepada guru, adab kepada sesama teman, adab berbicara, dan adab berpakaian.</li> </ul>
2.	Bagaimanakah pembentukan karakter keteladanan ( <i>qudwah</i> ) pada pelajar rahmatan lil 'alamin melalui kegiatan budaya islami di SMK Hidayatul Muhtadi'in Sidodadi Tempurejo Jember	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan keagamaan: pembacaan istighotsah, pembacaan khotmil Qur'an, pembacaan yasin dan tahlil, pembacaan asmaul husna, sholat berjamaah, kegiatan PHBI.</li> <li>• Pendisiplinan: hadir di sekolah tepat waktu, disiplin mengikuti kegiatan pembelajaran, absen siswa setiap pergantian jam pelajaran.</li> </ul>
3.	Bagaimanakah pembentukan karakter toleransi ( <i>tasamuh</i> ) pada pelajar rahmatan lil 'alamin melalui kegiatan budaya islami di SMK Hidayatul Muhtadi'in Sidodadi Tempurejo Jember	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan sosial: lomba-lomba antar kelas, jumat beramal, santunan anak yatim, menjenguk teman yang sakit, takziah kepadakeluarga teman yang meninggal dunia.</li> <li>• Pengarahan dan pemberian motivasi terkait kasus perundungan dan pembulian.</li> <li>• Mentaati tata tertib dan peraturan sekolah.</li> </ul>

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan oleh peneliti dengan judul penelitian “Pembentukan Karakter Pelajar Rahmatan Lil Alamin Melalui Kegiatan Budaya Islami Di SMK Hidayatul Muhtadi'in Sidodadi Tempurejo

Jember” peneliti mendapatkan data yang dilakukan melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari data-data yang ditemukan oleh peneliti maka akan dilaksanakan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian yang telah dilakukan. Data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peniliti sesuai dengan fokus permasalahan dalam penelitian ini. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

### **1. Pembentukan Karakter Berkeadaban (*Ta'addub*) Pada Pelajar Rahmatan Lil Alamin Melalui Kegiatan Budaya Islami di SMK Hidayatul Mubtadi'in Sidodadi Tempurejo Jember**

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui penelitian di lapangan maka dalam pembahasan dan temuan pelaksanaan pembentukan karakter berkeadaban (*ta'addub*) akan dipaparkan oleh peneliti sebagai berikut:

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dilapangan yaitu di SMK Hidayatul Mubtadi'in Sidodadi Tempurejo Jember pelaksanaan pembentukan karakter berkeadaban (*Ta'addub*) dilaksanakan melalui beberapa kegiatan yaitu kegiatan pembiasaan yang meliputi: adab berpakaian, adab kepada guru, adab kepada sesama teman dan adab berbicara.

Pada kegaitan pembiasaan yang meliputi pembiasaan adab berpakaian, adab kepada guru, adab kepada sesama teman, adab berbicara peserta didik diharapkan dapat menanamkan karakter berkedaban dalam dirinya. Peserta didik dibiasakan untuk bersikap sopan santun kepada

guru, berbicara dengan bahasa yang santun, memakai pakaian yang rapi sesuai dengan ketentuan yang diberlakukan, dan berbuat baik kepada sesama teman.

Temuan di atas sesuai dengan teori Akhtim Wahyuni bahwa “Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dapat dilaksanakan melalui berbagai cara dan metode yaitu metode pemahaman dan metode pembiasaan. Pembiasaan merupakan alat pendidikan, dalam pembiasaan peserta didik diajarkan untuk dapat mengenali karakter tertentu yang telah ditentukan, kemudian karakter tersebut dibiasakan dalam keseharian. Pembiasaan dimulai dengan menetapkan sikap, tingkah laku atau karakter yang baik, kemudian dijadikan sebagai pembiasaan kepada peserta didik yang diaplikasikan dalam bentuk kegiatan yang ada di sekolah”.<sup>121</sup>

Hasil temuan di atas juga sesuai dengan teori Sofyan Tsauri “Semua pendekatan dan metode pendidikan dan pengajaran (pembelajaran) haruslah mengacu pada tujuan akhir pendidikan yaitu terbentuknya anak yang berkarakter taqwa dan berakhlak budi pekerti yang luhur. Metode pembelajaran dikatakan mengemban misi suci karena metode sama pentingnya dengan substansi dan tujuan pembelajaran itu sendiri”<sup>122</sup>

---

<sup>121</sup> Akhtim Wahyuni, *Pendidikan Karakter*, (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2021), 27

<sup>122</sup> Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015) 88

Menurut Heri Gunawan yang disesuaikan dengan hasil temuan bahwasanya “Faktor kebiasaan memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dan membina akhlak (karakter). Sehubungan kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan maka hendaknya manusia memaksakan diri untuk mengulang-ulang perbuatan yang baik sehingga menjadi kebiasaan dan terbentuklah akhlak (karakter) yang baik padanya”<sup>123</sup>

Berdasarkan temuan yang disesuaikan dengan teori, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter berkeadaban (*Ta’addub*) melalui kegiatan budaya islami di SMK Hidayatul Mubtadi’in Sidodadi Tempurejo Jember dilakukan melalui kegiatan pembiasaan. Dalam kegiatan pembiasaan siswa dibina untuk selalu memiliki adab dan tata krama yang baik. Peserta didik dibiasakan untuk memiliki sopan santun dan karakter dengan membiasakan adab yang baik kepada guru, adab yang baik kepada teman, adab berpakaian, dan adab ketika berbicara.

Dalam penanaman karakter berkeadaban (*ta’addub*) melalui kegiatan budaya islami di SMK Hidayatul Mubtadi’in Sidodadi Tempurejo Jember peserta didik benar-benar melakukan pembiasaan dengan baik. Mereka membiasakan adab yang baik kepada guru dengan berjalan membungkuk ketika lewat atau berjalan di depan guru, mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, berbicara dengan sopan bertutur kata yang lembut dan tidak dengan menggunakan nada yang tinggi.

---

<sup>123</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2022) 22

Membiasakan adab yang baik kepada sesama teman dengan bergaul dengan semua teman tanpa memilih teman, berbicara dengan baik, saling tolong menolong, tidak mengejek, dan lain-lain. Dalam pembentukan karakter berkeadaban cara berpakaian juga diperlukan, karena pakaian merupakan cerminan dari pribadi seseorang. Siswa dibiasakan untuk berpakaian yang rapi, mengenakan jilbab an memakai rok panjang untuk perempuan dan mengenakan celana panjang untuk laki-laki. Peserta didik juga dibiasakan untuk tidak menggunakan riasan yang mencolok. Peserta didik juga dibiasakan berbicara dengan sopan, mengucapkan tiga kata penting yang harus diterapkan dan sering diucapkan yaitu mengucapkan kata maaf, minta tolong dan terima kasih. Pembiasaan dilaksanakan sebagai upaya menjadikan peserta didik pribadi yang berkarakter dan berakhlak. Semua peserta didik melaksanakan pembiasaan dengan baik dan sungguh-sungguh, mereka memiliki antusias tinggi dalam menjalankan pembiasaan tersebut. Melihat perilaku peserta didik yang tertib, senang dan semangat dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan, menandakan bahwa pembentukan karakter berkeadaban di SMK Hidayatul Muhtadi'in terlaksana dengan baik dan tujuan tercapai meskipun belum maksimal.

## 2. Pembentukan Karakter Keteladanan (*Qudwah*) Pada Pelajar Rahmatan Lil Alamin Melalui Kegiatan Budaya Islami di SMK Hidayatul Mubtadi'in Sidodadi Tempurejo Jember

Pembentukan karakter keteladanan melalui kegiatan budaya islami di SMK Hidayatul Mubtadi'in Sidodadi Tempurejo Jember dilaksanakan melalui kegiatan keagamaan dan pendisiplinan. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui penelitian lapangan bahwa pelaksanaan pembentukan karakter keteladanan di SMK Hidayatul Mubtadi'in sudah berjalan dengan baik.

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan sebagai upaya pembentukan karakter keteladanan adalah pembacaan istighotsah bersama, pembacaan khotmil Qur'an, pembacaan yasin dan tahlil, pembacaan asmaul husna, pelaksanaan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, dan kegiatan PHBI. Sedangkan kegiatan pendisiplinan meliputi kehadiran di sekolah tepat waktu, disiplin mengikuti pembelajaran dan penerapan absen siswa di setiap pergantian jam pelajaran.

Hasil temuan di atas sesuai dengan teori Santy Andriani bahwasanya "Perwujudan pembentukan karakter diterapkan dalam kegiatan pembelajaran seperti memulai pembelajaran dengan berdoa dan penanaman kegiatan keagamaan dalam aktifitas sekolah".<sup>124</sup>

<sup>124</sup> Santy Andriane dkk, "Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter", (Pasuruan: Qiara Media, 2021), 29

Hasil temuan tersebut juga sesuai dengan teori Marzuki bahwasanya “Metode yang sangat efektif untuk pembinaan karakter siswa disekolah adalah melalui keteladanan. Keteladanan di sekolah diperankan oleh kepala sekolah, guru, dan karyawan sekolah. Keteladanan di rumah diperankan oleh kedua orangtua siswa atau orang-orang lain yang lebih tua usianya. Sementara itu, keteladanan di masyarakat diperankan oleh para pemimpin masyarakat dari yang paling rendah hingga yang paling tinggi.”<sup>125</sup>

Teori yang dapat disesuaikan dengan hasil temuan di atas adalah teori Novi Trilisiana dan kawan-kawan bahwasananya “Sumber nilai yang diperoleh dari ajaran agama menjadi dasar pelaksanaan pendidikan karakter tentu saja akan berkaitan dengan beberapa fungsi keagamaan, antara lain edifikasi (pendidikan), keselamatan, perdamaian, kontrol sosial, memupuk rasa solidaritas, pembaharuan, penciptaan dan sublimasi.”<sup>126</sup>

Berdasarkan temuan yang disesuaikan dengan teori di atas dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter keteladanan melalui kegiatan budaya islami di SMK Hidayatul Mubtadi'in Sidodadi Tempurejo Jember meliputi kegiatan keagamaan dan kegiatan pendisiplinan. Dalam kegiatan keagamaan peserta didik dibina dan ditanamkan nilai-nilai keteladanan melalui kegiatan istighotsah, khotmil dan kegiatan lainnya agar peserta didik memiliki jiwa kepemimpinan sebagai uswatun hasanah yang baik dilingkungan masyarakat nantinya. Pada pelaksanaan kegiatan

---

<sup>125</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015) 113

<sup>126</sup> Novi Trilisiana dkk, *Pendidikan Karakter*, (Kediri: SelebarKarya Pustaka, 2023) 22

pendisiplinan peserta didik dibiasakan untuk disiplin dalam setiap kegiatan, disiplin hadir tepat waktu di sekolah, disiplin mengikuti kegiatan pembelajaran, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, mengikuti pembelajaran dengan baik. Peserta didik mengikuti kegiatan keagamaan dan pembelajaran dengan baik karena peserta didik sudah terbiasa melakukannya setiap hari.

Dalam pembentukan karakter keteladanan melalui kegiatan keagamaan dan pendisiplinan peserta didik melaksanakan dengan baik dan benar. Mereka mengikuti kegiatan keagamaan istighotsah, pembacaan khotmil qur'an, pembacaan yasin tahlil, pembacaan asmaul husna dengan sungguh-sungguh dan khidmat, mereka menunjukkan semangat yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap hari. Peserta didik melakukan kegiatan keagamaan sholat berjamaah dengan baik sebagai bentuk ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kegiatan PHBI dilaksanakan sebagai upaya penanaman keteladanan yang baik melalui kegiatan lomba-lomba, dakwah, dan kegiatan lainnya sesuai dengan peringatan hari besar islam. Dalam kegiatan PHBI peserta didik sangat antusias mengikuti semua kegiatan, seperti kegiatan isro' mi'roj yang dilaksanakan di masjid-masjid. Seluruh peserta didik dan dewan guru turut serta mengikuti kegiatan dengan baik, peserta didik sangat senang karena kegiatan PHBI dilaksanakan ketika memperingati hari besar islam saja, oleh karena itu mereka memanfaatkan kegiatan tersebut dengan sangat baik.



Pada kegiatan pendisiplinan peserta didik sudah terbiasa dengan kegiatan yang dilakukan, datang ke sekolah tepat waktu agar dapat mengikuti kegiatan sekolah dengan baik, mengikuti pembelajaran dengan baik, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan baik, mengerjakan tugas dengan baik sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif dan nyaman, suasana ruang kelas yang tenang menjadikan kegiatan pembelajaran sangat menyenangkan. Melihat semangat dan kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti semua kegiatan keagamaan dan bersungguh-sungguh dalam kegiatan pembelajaran meskipun masih ada peserta didik yang bergurau saat pembelajaran berlangsung, maka hal ini menandakan bahwa pembentukan karakter keteladanan melalui kegiatan budaya islami di SMK Hidayatul Mubtadi'in Sidodadi Tempurejo Jember sampai saat ini terlaksana dengan baik meskipun belum sepenuhnya maksimal.

### **3. Pembentukan Karakter Toleransi (*Qudwah*) Pada Pelajarrahaman Lil Alamin Melalui Kegiatan Budaya Islami di SMK Hidayatul Mubtadi'in Sidodadi Tempurejo Jember**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui penelitian di lapangan bahwa pembentukan karakter toleransi di SMK Hidayatul Mubtadi'in Sidodadi Tempurejo Jember dilaksanakan melalui kegiatan sosial, pemberian pengarahan dan motivasi terkait perundungan dan pembuliyannya, dan mentaati tata tertib sekolah.

Pada kegiatan sosial guru menanamkan karakter toleransi melalui beberapa kegiatan meliputi lomba antar kelas, kerja sama dan gotong royong yang tercermin dalam bentuk penjadwalan piket kelas, jumat beramal, takziah ketika ada keluarga teman yang meninggal, menjenguk teman yang sedang sakit dan lain-lain.

Pemberian pengarahan dan motivasi terkait perundungan dan pembuliyannya dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dan pengarahan secara pribadi oleh guru BK. Pemberian motivasi dan pengarahan oleh guru BK dilakukan ketika kasus yang dialami oleh peserta didik dianggap sudah cukup berat.

Pembentukan karakter toleransi dilaksanakan dengan mentaati peraturan dan tata tertib sekolah yang meliputi peserta didik tidak diperbolehkan menyemir atau mewarnai rambut, tidak memakai sandal saat ke sekolah, tidak mengenakan atribut selain atribut sekolah seperti jaket dan topi, tidak memakai riasan yang mencolok dan lain-lain.

Temuan di atas sesuai dengan teori Rubaidi bahwa “penguatan karakter toleransi dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran langsung (*direct teaching*) dan pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*). Penguatan karakter melalui pembelajaran langsung dapat masuk melalui pendekatan pembelajaran oleh guru di ruang kelas secara terstruktur, sedangkan penguatan toleransi melalui pembelajaran tidak langsung dapat

dilaksanakan diluar pembelajaran, baik dikelas, sekolah maupun masyarakat.<sup>127</sup>

Temuan di atas juga sesuai dengan teori Tutuk Ningsih bahwasanya Hasil temuan tersebut juga serupa dengan teori Tutuk Ningsih bahwasanya “Toleransi merupakan sebuah nilai karakter penting yang harus ditanamkan kepada siswa untuk menghindari tawuran antar pelajar yang terjadi hanya karena kurangnya kesadaran akan hak orang lain dan kurangnya toleransi para pelajar terhadap orang lain yang menurut dirinya tidak sesuai dengan dirinya sehingga mereka saling mencemooh. Dengan demikian, kepala sekolah perlu mensosialisasikan kepada seluruh warga sekolah untuk selalu menjunjung tinggi nilai karakter toleransi agar tercipta lingkungan yang damai yang timbul karena adanya rasa menghargai dan menghormati setiap hak orang lain.”<sup>128</sup>

Temuan di atas juga sesuai dengan teori Hasan “Memiliki perilaku yang baik, tidak mementingkan diri sendiri dan memperhatikan kesejahteraan orang lain yang diekspresikan melalui perilaku prososial seperti saling berbagi, saling bekerja sama, dan saling membantu. Islam juga memerintahkan ummatnya untuk saling tolong-menolong satu sama lain dalam hal kebajikan dan taqwa”<sup>129</sup>

Berdasarkan temuan yang disesuaikan dengan teori dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembentukan karakter di SMK Hidayatul

<sup>127</sup> Rubaidi dkk, “*Modul Penguatan Toleransi di Sekolah*”, (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2020) 12

<sup>128</sup> Tutuk Ningsih, *Pendidikan Karakter*, (Banyumas: Rumah Kreatif Wadas Kelir, 2021) 339

<sup>129</sup> Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006) 263

Mubtadi'in dilakukan melalui kegiatan pembelajaran langsung, dan pembelajaran tidak langsung. Pada pembelajaran langsung guru memberikan pengarahan dan motivasi terkait kasus perundungan dan pembuliyannya yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dan pentingnya sikap toleransi. Pada kegiatan pembelajaran tidak langsung peserta didik diharuskan mentaati peraturan dan tata tertib sekolah yang secara tidak langsung menanamkan sikap toleransi dengan menghargai aturan yang berlaku. Peserta didik diberikan arahan melalui pendekatan individu yang dilakukan oleh guru BK dan beberapa kegiatan sosial seperti lomba-lomba, gotong royong dan tolong-menolong yang dapat menumbuhkan jiwa toleran kepada peserta didik.

Dalam pembentukan karakter toleransi di SMK Hidayatul Mubtadi'in Sidodadi dilaksanakan melalui kegiatan pemberian pengarahan dan motivasi terkait perundungan dan pembuliyannya yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran, semua siswa mengikuti pembelajaran dan menyimak apa yang disampaikan oleh guru. Peserta didik mendengarkan yang disampaikan oleh guru dengan seksama dan mereka menerapkannya saat bergaul dengan teman mereka tidak mengolok atau mengejek teman dan saling tolong menolong. Peserta didik mentaati peraturan yang ada di sekolah, tidak memakai riasan yang mencolok, tidak mengenakan atribut selain atribut sekolah, dan tidak mewarnai rambut. Peserta didik mengikuti beberapa kegiatan sosial seperti lomba antar kelas, kerja sama dan gotong royong dalam membersihkan kelas dengan adanya jadwal piket kelas,



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Pembentukan Karakter Berkeadaban (*Ta'addub*) Pada PelajarRahmatan Lil Alamin Melalui Kegiatan Budaya Islami Di SMK Hidayatul Mubtadi'in Sidodadi Tempurejo Jember

Pembentukan karakter keteladanan di SMK Hidayatul Mubtadi'in Sidodadi Tempurejo Jember dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan yang meliputi: adab kepada guru, adab kepada sesama teman, adab berbicara dan adab berpakaian. Pada pelaksanaannya peserta didik dibiasakan untuk berperilaku yang baik dengan sopan kepada guru, membungkuk ketika berjalan di depan guru, bergaul dengan teman tanpa pilih-pilih, berbicara dengan sopan, tidak berbicara dengan nada tinggi, membiasakan mengucapkan kata maaf, minta tolong dan terimakasih, memakai pakaian yang rapi, menutup aurat dan tidak memakai riasan yang mencolok.

2. Pembentukan Karakter Keteladanan (*Qudwah*) Pada PelajarRahmatan Lil Alamin Melalui Kegiatan Budaya Islami Di SMK Hidayatul Mubtadi'in Sidodadi Tempurejo Jember

Pembentukan karakter keteladanan di SMK Hidayatul Mubtadi'in dilaksanakan melalui kegiatan keagamaan dan pendisiplinan. Pada kegiatan keagamaan meliputi pembacaan istighotsah, pembacaan khotmil Qur'an, pembacaan yasin dan tahlil, pembacaan asmaul husna,

pelaksanaan sholat berjamaah, peringatan PHBI. Pada kegiatan pendisiplinan meliputi: hadir di sekolah tepat waktu, mengikuti kegiatan pembelajaran dengan disiplin, pemberias absen setiap pergantian jam pelajaran.

### 3. Pembentukan Karakter Toleransi (*Tasamuh*) Pada Pelajar Rahmatan Lil Alamin Melalui Kegiatan Budaya Islami Di SMK Hidayatul Mubtadi'in Sidodadi Tempurejo Jember

Pembentukan karakter toleransi di SMK Hidayatul Mubtadi'in dilaksanakan melalui kegiatan sosial, menghindari kasus perundungan dan pembulian dengan memberikan motivasi dan pengarahan, dan mentaati tata tertib dan peraturan sekolah. Kegiatan sosial meliputi: kegiatan lomba antar kelas, kerja sama dan gotong royong, menjenguk teman yang sakit dan lain-lain. Memberikan pengarahan dan motivasi tentang perundungan dan pembulian dalam kegiatan pembelajaran maupun dilakukan secara pribadi oleh guru BK. Mentaati peraturan sekolah, tidak boleh menyemir rambut, tidak mengenakan atribut selain atribut sekolah, tidak memakai sandal dan lain-lain.

## **B. Saran-Saran**

### 1. Kepala sekolah SMK Hidayatul Mubtadi'in

Hendaknya memperhatikan kebutuhan peserta didik terutama sarana dan prasarana yang menunjang dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan sekolah lainnya dan selalu menjadi panutan yang dalam membentuk karakter peserta didik.

## 2. Guru SMK Hidayatul Muftadi'in

Hendaknya guru lebih aktif dalam membentuk karakter peserta didik terutama dalam kegiatan pembelajaran dan menjadi panutan yang baik bagi peserta didik dalam kegiatan keagamaan dan kegiatan sekolah.

## 3. Peneliti Selanjutnya

Penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pembentukan karakter pelajar rahmatan lil alamin melalui kegiatan budaya islami di sekolah dalam ruang lingkup yang lebih luas.





## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani Aat dkk. *Pendidikan Karakter Untuk Perguruan Tinggi*, Cirebon: Lovrinz Publishing, 2017
- Aini Fadilah. *Implementasi Budaya Islami Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMA Negeri 2 Tanggul Tahun Pelajaran 2022/2023*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023
- Al-Qur'an. Kementrian Agama. 28: 77
- Arifin Zainal dkk. *Islam Rahmatan Lil 'Alamin*. Yogyakarta: Penerbit Omah Ilmu, 2020
- Arissyah. *Budaya Islami Dalam Buku Pandangan Hidup Muslim Karya Haji Abdul Malik Karim Amrullah Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam*, Tesis: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2017
- Aslammiyah dkk. *Implementasi Budaya Islami Dalam Membentuk Akhlak Siswa SMPN 1 Babakan Madang*. Jurnal Mitra Pendidikan, vol. 2, No. 11, 2018
- B. Milles Metthew. etc, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (America: Arizona State University, 2014
- Hanafi Yusuf dkk, *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama*, Sidodarjo: Delta Pijar Khatulistiwa, 2022
- Hidayat Nurul, *Metode Keteladanan Dalam Pendidikan Islam*. Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam 3, no. 2 2015
- Irmawati Sari. *Penerapan Budaya Islami Di Lingkungan Sekolah*, Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, Vol. 1, No. 3, 2021
- Irmawati Sari. *Penerapan Budaya Islami Di Lingkungan Sekolah*. Jurnal: Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, Vol. 1, No. 3, 2021
- Kadir Abdul. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2012
- Lexi J Moleong Lexi. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2005
- M. Khalilurrahman. *Buku Pintar Shalat Pedoman Shalat Lengkap Menuju Shalat Khusyuk*, Jakarta: PT Wahyu Media, 2014
- Maharani Tasti Delvi. *Budaya Islami Ketauhidan Dalam Buku Pandangan Hidup Muslim Karya Hamka*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intran Lampung, 2020
- Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000

- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), 7
- Maulida Rahmatul. *Pengenalan Budaya Sekolah Islami Pada Anak Usia Dini Di TK Al-Islah Gampoeng Ruak Kluet Utara Aceh Selatan*, Skripsi: Universitas Islam Negeri Ar-Rainri Darussalam Banda Aceh, 2021
- Moleong J Lexi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, 2005
- Muhammad Nur Hasib. *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Batu*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020
- Munawar, *Pendidikan Karakter Dalam AL-Quran Kajian Atas Tafsir Al-Ibriz Karya Bisri Musthofa*. Tesis: PTIQ Jakarta, 2022
- Ningsih Tutuk, *Pendidikan Karakter*. Banyumas: Rumah Kreatif Wadas Kelir, 2021
- Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter
- R. Mala Abdurrahman. *Membangun Budaya Islami Di Sekolah*, Jurnal: IAIN Sultan Amai Gorontalo, Vol. 11, No. 1, 2015
- Rodliyah St. *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press, 2013
- Sekretariat. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Pers, 2017
- Sugiyono. *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Yogyakarta: Alfabeta, 2019) 133
- Supranto. *Metode Riset* Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Syaodih Sukma Dinata Nana. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya, 2010
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2019
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember, 2013
- Tjahyadi Indra dkk. *Kajian Budaya Lokal*, Lamongan: Pagan Press, 2019
- Trisisliana Novi dkk. *Pendidikan Karakter*. Kediri: CV Selemba Karya Pustaka, 2023
- Tsauri Sofyan. *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jember: IAIN Jember Press, 2015



Lampiran

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anis Saadah  
NIM : T20171088  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Universitas : UIN KHAS Jember

Dengan ini menyatakan bahwasanya skripsi dengan judul "Pembentukan Karakter Pelajar Rahmatan Lil Alamin Melalui Kegiatan Budaya Islami di SMK Hidayatul Mubtadi'in Sidodadi Tempurejo Jember" merupakan hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 25 Mei 2024  
Saya yang menyatakan



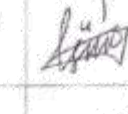





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**MATRIKS PENELITIAN**

JUDUL	VARIABEL	SUB-VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pembentukan Karakter Pelajar Rahmatan Lil Alamin Melalui Kegiatan Budaya Islam Di SMK Hidayatul Mubtadi in Sidodadi Tempurejo Jember	1. Karakter Pelajar Rahmatan Lil Alamin 2. Budaya Islam	1. Pembentukan Karakter Be. keadaban ( <i>Tasamuh</i> ) Pada Pelajar Rahmatan Lil Alamin Melalui Kegiatan Budaya Islam 2. Pembentukan Karakter Pelajar Rahmatan Lil Alamin Melalui Kegiatan Budaya Islam 3. Pembentukan Karakter Toleransi ( <i>Tasamuh</i> ) Pelajar Rahmatan Lil Alamin Melalui Kegiatan Budaya Islam	1. Karakter Pelajar Rahmatan Lil Alamin Pada Nilai-Nilai Karakter Pelajar Rahmatan Lil Alamin 2. Budaya Islam Di Sekolah 3. Penerapan Budaya Islam Di Sekolah 4. Budaya Islam Di Sekolah 5. Penerapan Budaya Islam Di Sekolah	1. Informan a. Kepala Sekolah b. Waka Kurikulum c. Waka Kesiswaan d. Guru Kelas e. Peserta didik 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan Penelitian: Pendekatan Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Penelitian Deskriptif 3. Metode Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Analisis Data: a. Pengumpulan Data b. Reduksi Data c. Penyajian Data d. Penarikan Kesimpulan 5. Keabsahan Data: a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik	1. Bagaimanakah pembentukan karakter berkendaban ( <i>ta'adub</i> ) pada pelajar rahmatan lil alamin melalui kegiatan budaya islami di SMK Hidayatul Mubtadi in Sidodadi Tempurejo Jember? 2. Bagaimanakah pembentukan karakter keteladanan ( <i>qudwah</i> ) pada pelajar rahmatan lil alamin melalui kegiatan budaya islami di SMK Hidayatul Mubtadi in Sidodadi Tempurejo Jember? 3. Bagaimanakah pembentukan karakter toleransi ( <i>tasamuh</i> ) pada pelajar rahmatan lil alamin melalui kegiatan budaya islami di SMK Hidayatul Mubtadi in Sidodadi Tempurejo Jember?

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	KEGIATAN	TANGGAL	INFORMAN	PARAF
1.	Silaturahmi dan penyerahan surat izin penelitian	13 Februari 2024	Syaiful Anam, S.AB	
2.	Wawancara dan dokumentasi dengan kepala sekolah	13 Februari 2024	Syaiful Anam, S.AB	
3.	Wawancara dan dokumentasi dengan Waka Kurikulum	15 Februari 2024	Muhammad Afidhoi Shodiq, S.Kom	
4.	Wawancara dan Dokumentasi dengan guru Pendidikan Agama Islam	19 Februari 2024	Media Asni Furoida, S.Pd	
5.	Wawancara dan dokumentasi dengan Siswa dan observasi lapangan	21 Februari 2024	Eva Amelia	
6.	Wawancara dan dokumentasi dengan Siswa dan observasi kegiatan anjarsana istighotsah mingguan	22 Februari 2024	Dino Adi Firdianto	
7.	Observasi kegiatan sekolah	01 Maret 2024	Muhammad Syamsul Arifin, S.Pd	
8.	Meminta surat selesai penelitian	13 Maret 2024	Syaiful Anam, S.AB	

JEMBER, 13 Maret 2024

Kepala SMK Hidayatul Mubtadin



Syaiful Anam, S.AB., M.Pd

## PEDOMAN PENELITIAN

### A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak Geografis SMK Hidayatul Mubtadi'in
2. Situasi dan Kondisi SMK Hidayatul Mubtadi'in
3. Pembentukan Karakter Berkeadaban di SMK Hidayatul Mubtadi'in
4. Pembentukan Karakter Keteladanan di SMK Hidayatul Mubtadi'in
5. Pembentukan Karakter Toleransi di SMK Hidayatul Mubtadi'in

### B. WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMK Hidayatul Mubtadi'in?
2. Apa visi, misi dan tujuan SMK Hidayatul Mubtadi'in?
3. Apa saja kegiatan dan pembiasaan yang dilakukan dalam membentuk karakter peserta didik?
4. Bagaimana pembentukan karakter berkeadaban melalui kegiatan budaya islami di SMK Hidayatul Mubtadi'in?
5. Bagaimana pembentukan karakter keteladanan melalui kegiatan budaya islami di SMK Hidayatul Mubtadi'in?
6. Bagaimana pembentukan karakter toleransi melalui kegiatan budaya islami di SMK Hidayatul Mubtadi'in?
7. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan pembentukan karakter di SMK Hidayatul Mubtadi'in?
8. Bagaimana perilaku siswa dengan adanya pembentukan karakter melalui kegiatan budaya islami?

### C. DOKUMENTASI

1. Keadaan sekolah SMK Hidayatul Mubtadi'in
2. Foto wawancara penulis dengan informan
3. Foto kegiatan pembentukan karakter berkeadaban
4. Foto Kegiatan pembentukan karakter keteladanan









**YAYASAN PENDIDIKAN DAN SOSIAL HIDAYATUL MUBTADIIN  
SMK HIDAYATUL MUBTADIIN**

AKTA NOTARIS KEMENKUMHAM: AHU – 6315 .AH.01.04.TAHUN 2012  
No. Ijin Operasional: 421.5/5470.41/101.3/2019. NSS:342052406299. NPSN:20571007  
Jl. Kotta Blater Gg.III/160. Sidodadi – Tempurejo. Kode Pos: 68173. Phone :0336-884580 Kabupaten Jember.

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor: 1956/SMK-HM.TKJ/III/2024**

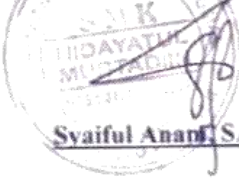
Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Tempurejo Jember, menerangkan bahwa:

Nama : Anis Saadah  
Tempat tanggal lahir : Jember, 21 Juni 1999  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ PAI

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian (Research) di SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Tempurejo Jember selama 30 hari dalam menyelesaikan Tugas Akhir Perkuliahan (Skripsi) dengan judul: **PEMBENTUKAN KARAKTER PELAJAR RAHMATAN LIL 'ALAMIN MELALUI KEGIATAN BUDAYA ISLAMI DI SMK HIDAYATUL MUBTADIIN SIDODADI TEMPUREJO JEMBER.**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Jember, 18 Maret 2024  
Kepala SMK Hidayatul Mubtadiin  
  
**Syaiful Anam, SAB., M.Pd.**

## DOKUMENTASI

(Wawancara dengan kepala sekolah)



(Kegiatan Sholat Berjamaah)



(Kegiatan Istighotsah dan Anjangsana)



(Kegiatan Sosial Kerja Bakti)



(Kegiatan PHBI)



## BIODATA PENULIS



### Biodata Diri:

Nama : Anis Saadah  
NIM : T20171088  
Tempat/ Tanggal Lahir : Jember, 21 Juni 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Islam dan Bahasa/ PAI  
Alamat Asal : Dusun Krajan, RT/RW 004/005  
Desa Sidodadi Kec. Tempurejo Kab. Jember  
Telp : 0823 3944 0900/ 082245337210  
Riwayat Pendidikan : 1. TK Al-Hidayah III Sidodadi (2004-2005)  
2. MI Hidayatul Mubtadi'in (2005-2011)  
3. MTs Al-Amien Ambulu (2011-2014)  
4. MA Al-Amien Ambulu (2014-2017)  
5. UIN KHAS Jember (2017-2024)